

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NURIL AMINI LUBIS
NIM. 200201013**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DRUSSALAM-BANDA ACEH
2024M/1446H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NURIL AMINI LUBIS

NIM. 200201013

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing

A R - R A N I R Y

Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002


**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH
SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal : Selasa, 31 Desember 2024 M
30 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 97006082000031002

Sekretaris,


Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji I,


Dr. Masbur, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004

Penguji II,


Dr. Saifullah Isah, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198211242009121005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saifuddin Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1975010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuril Amini Lubis

NIM : 200201013

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa
Di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain serta mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak menipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

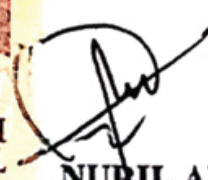
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 25 November 2024

Yang menyatakan




NURIL AMINI LUBIS
NIM. 200201013

ABSTRAK

Nama : Nuril Amini Lubis
NIM : 200201013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr.Muhibuddin Hanafiah,S.Ag.M.Ag
Judul skripsi : Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa
Di SMP Negeri 8 Banda Aceh
Kata Kunci : Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak

Membina akhlak merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pendidikan. Melalui pembinaan akhlak peserta didik akan mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi membina akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku peserta didik. Dalam membina akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berhasil. Salah satu strategi yang diperlukan yaitu melakukan Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh, 2) mengetahui faktor terhambat dan faktor pendukung dalam melakukan kerjasama di SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam membina akhlak siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data berjenis metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh kerjasama tersebut berupa 1) mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua terkait membina akhlak siswa.2) melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan. Faktor penghambat dalam kerjasama tersebut berupa masih adanya orang tua yang sulit diajak bekerjasama untuk membina akhlak peserta didik karena sebagian dari mereka disibukkan dengan pekerjaannya dan masih adanya orang tua yang tidak mempedulikan atau memperhatikan pendidikan anaknya, mereka hanya memasrahkan atau menitip anaknya ke pihak sekolah. adapun faktor pendukung dari kerjasama ini yaitu kekompakan dan semangat guru dalam membina siswa agar memiliki akhlak mulia. Selain kekompakan guru, orang tua juga mendukung mdmbina akhlak yang dilakukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan hidayah serta ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini dengan judul **“KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH”**

Dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini peneliti terdapat kesalahan, namun berkat usaha dan ridho Allah Swt peneliti dapat menyelesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Shalawat serta salam tak lupa pula peneliti ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah dan kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkap tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

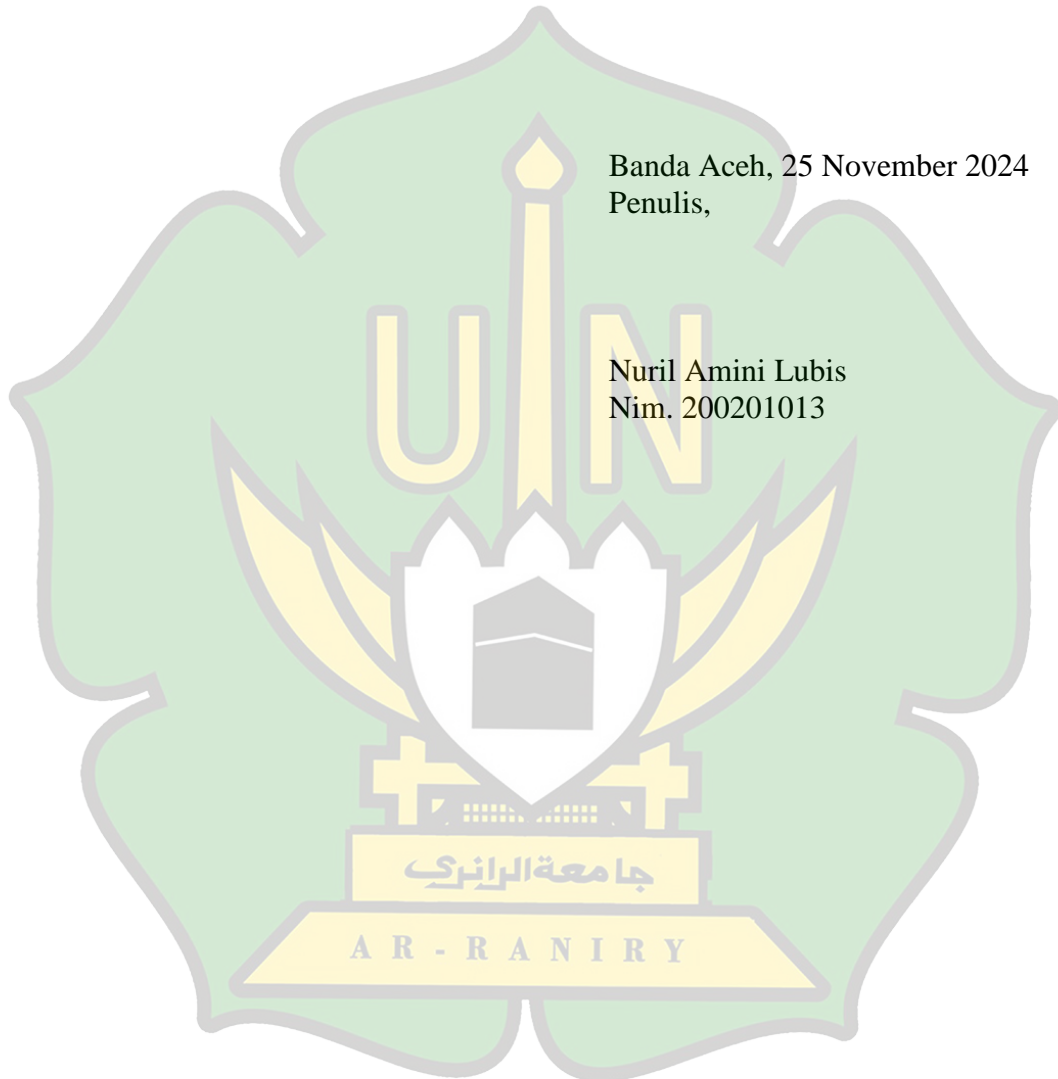
2. Bapak Prof. Safrul Muluk , S.Ag., M.A., M. Ed., Ph.D Dekan Fakultas Trabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I, Ketua Program Studi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan dalam bidang akademik sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Muhibuddin, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh staf pengajar/dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan bantuan seta dukungan sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua Ayahanda tercinta Ali Baktar Lubis dan Ibunda tersayang Masroh Nst yang menjadi sumber kebahagiaan dan tujuan utama dalam hidup, selalu mendo'akan, mendukung, serta memberikan cinta kasih, semangat dan motivasi kepada penulis.

Peneliti hanya bisa berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak yang berkaitan dapat menjadi amalan dan mendapatkan imbalan dari Allah Swt. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan literature yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan

saran dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lag. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi seluruh pembacanya.

Banda Aceh, 25 November 2024
Penulis,

Nuril Amini Lubis
Nim. 200201013



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II : Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak Dalam Islam	
A. Tanggung Jawab Orang Tua	
1. Pengertian Orang Tua	13
2. Tugas dan Tanggung jawab orang tua	14
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peranan orang tua Dalam membimbing Belajar Anak.....	18
B. Tanggung Jawab Pendidikan di Sekolah	
1. Pengertian Pendidikan.....	20
2. Tanggung Jawab Dalam Belajar	21
3. Strategi Menumbuhkan tanggung jawab pada siswa	22
C. Kerjasama Orang Tua dan Guru	
1. Pengertian Kerjasama.....	25
2. Bentuk Kerjasama antara Orang tua dan guru	26
3. Tujuan Kerjasama antara Orang tua dan guru.....	28
D. Cerminan Pembelajaran Akhlakul karimah	
1. Pengertian pembelajaran akhlakul karimah	30
2. Tujuan Pembelajaran Akhlakul Karimah.....	31
3. Hubungan pembelajaran Akhlakul Karimah Karimah.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34

B. Kehadiran peneliti di Lapangan	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknis Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Profil SMPN 8 Banda Aceh	41
2. Visi dan Misi SMPN 8 Banda Aceh	41
3. Sarana dan Prasarana.....	42
4. Jumlah Guru dan Siswa.....	44
B. Hasil Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Temuan	55

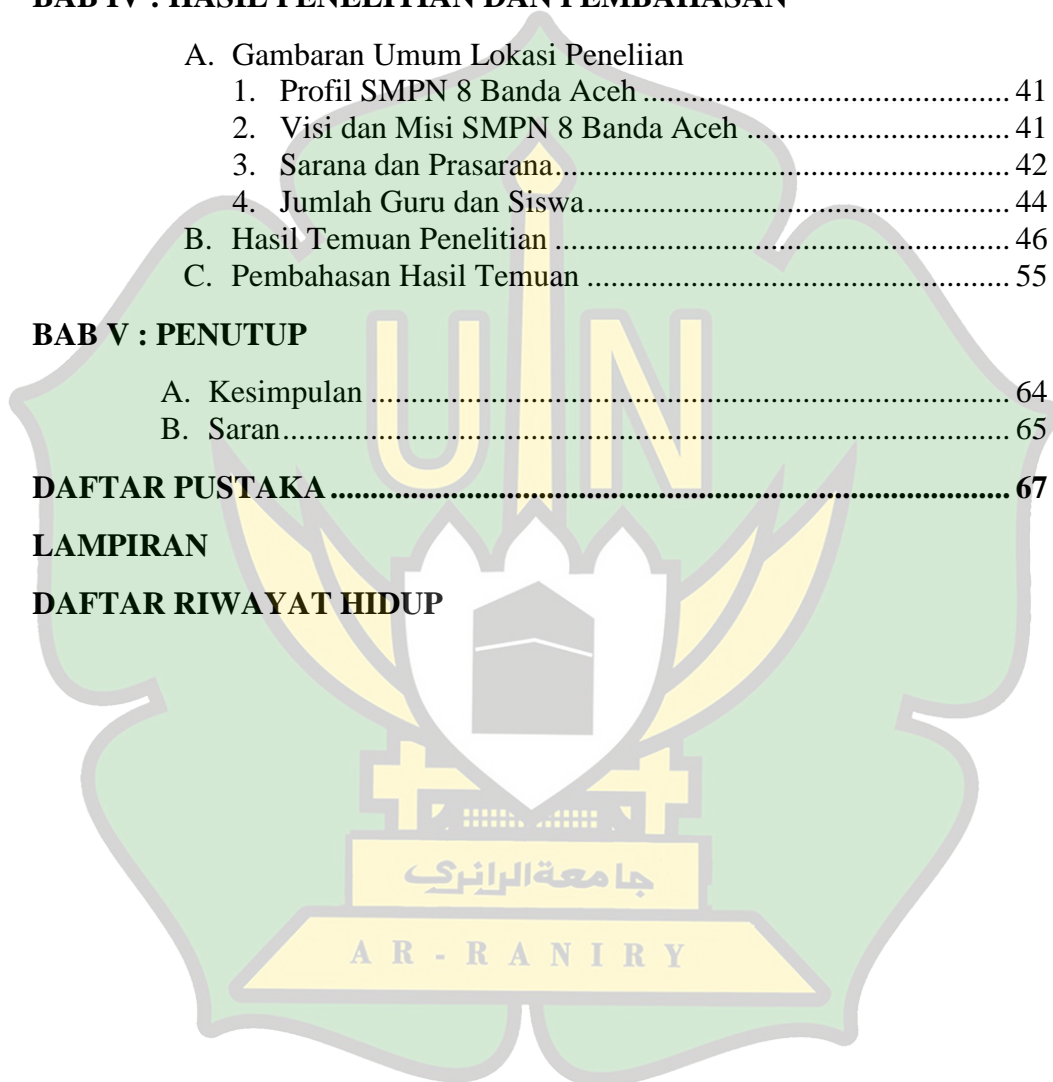
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

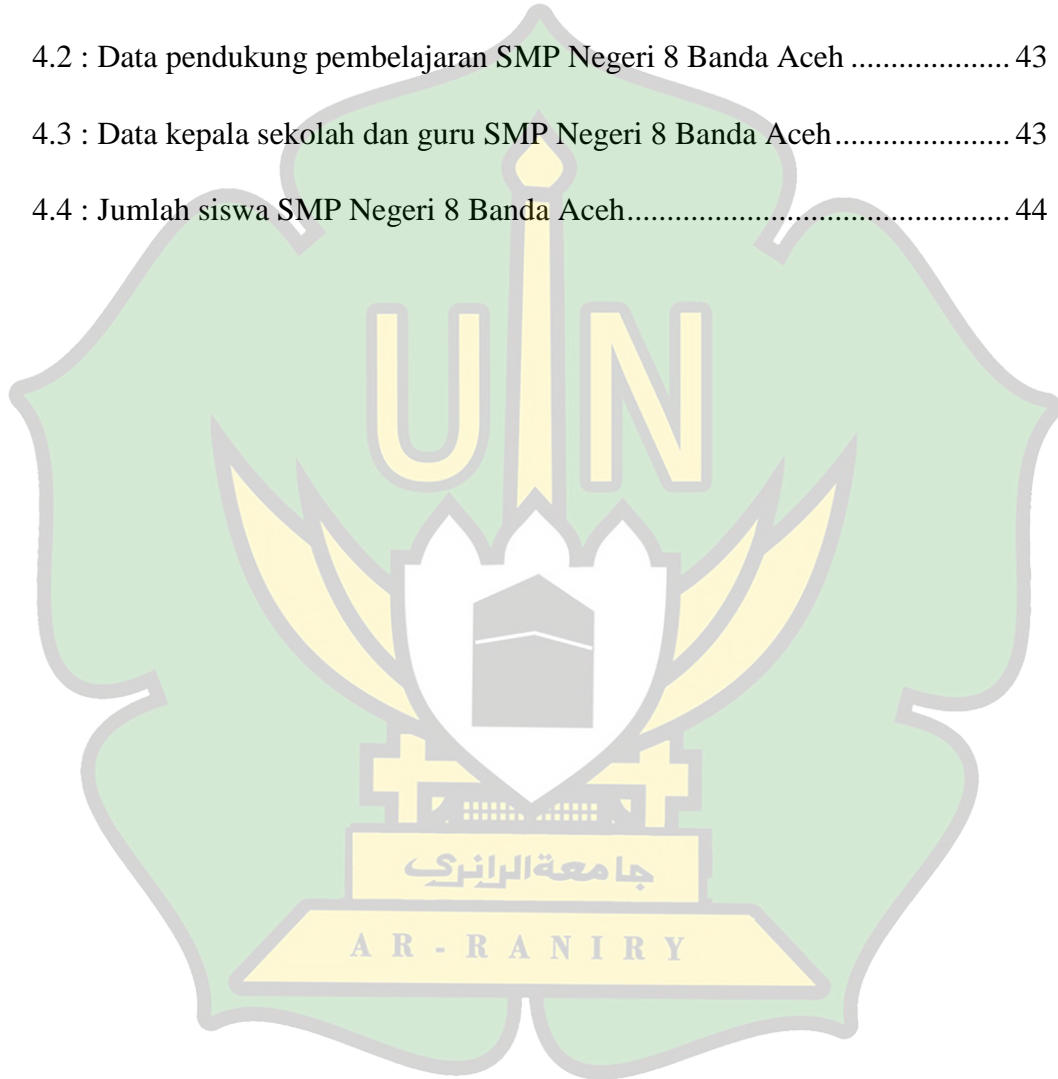
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



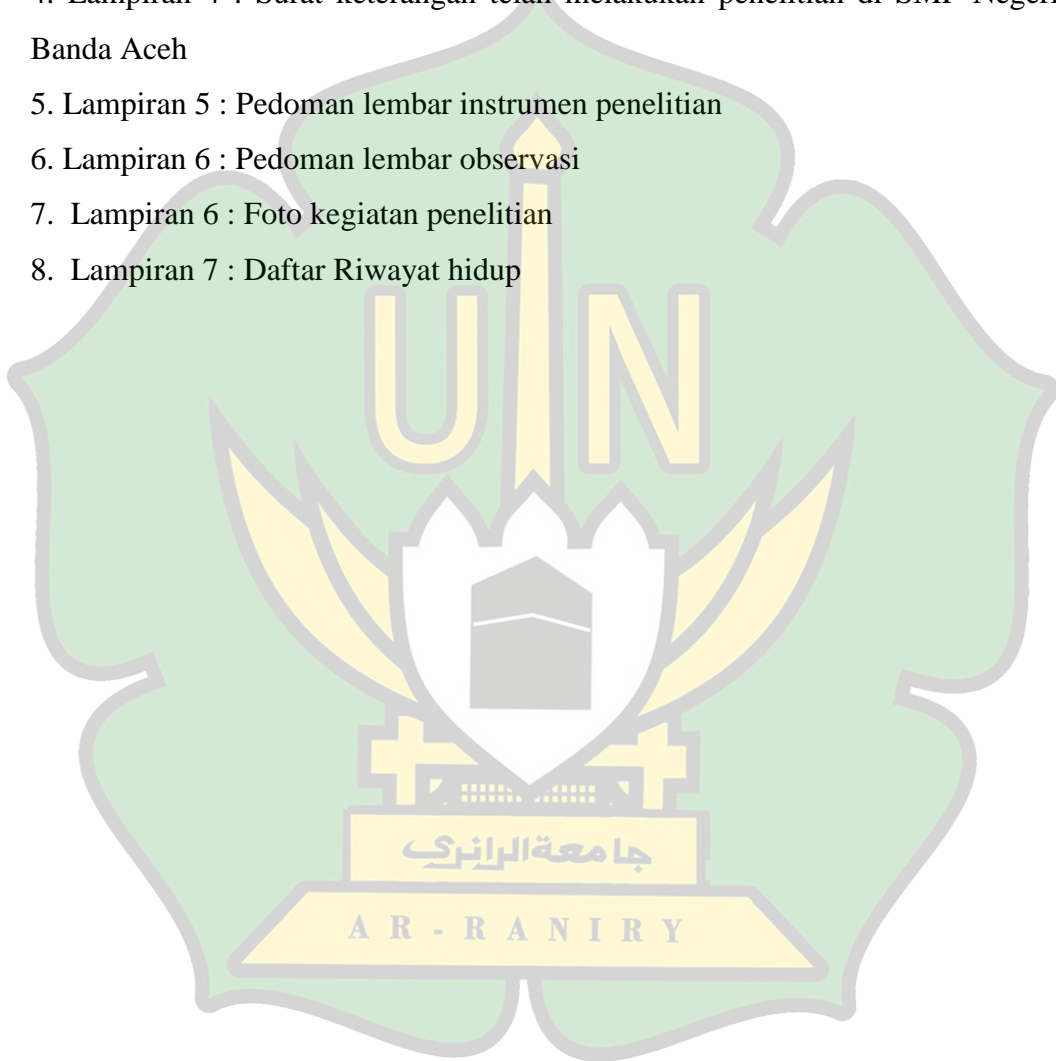
DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 : Daftar keadaan gedung SMP Negeri 8 Banda Aceh	42
4.2 : Data pendukung pembelajaran SMP Negeri 8 Banda Aceh	43
4.3 : Data kepala sekolah dan guru SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	43
4.4 : Jumlah siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat keputusan bimbingan skripsi
2. Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Dinas pendidikan Banda Aceh
4. Lampiran 4 : Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Banda Aceh
5. Lampiran 5 : Pedoman lembar instrumen penelitian
6. Lampiran 6 : Pedoman lembar observasi
7. Lampiran 6 : Foto kegiatan penelitian
8. Lampiran 7 : Daftar Riwayat hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai pendidikan. Interaksi tersebut secara jelas dapat dilihat dalam proses belajar mengajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara itu peserta didik menerima pengajaran yang diberikan. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, akan tetapi pendidikan juga merupakan proses pemberian, pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan membentuk perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke arah yang positif, serta mempertahankan karakter baik yang dimilikinya.¹

Kerjasama guru dan orang tua/wali siswa, sangat menentukan dalam membina akhlak agama anak, sebab kedua fungsi tersebut saling menguatkan dalam membina akhlak seorang anak. Pada dasarnya, yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak agama seorang anak adalah orang tuanya, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama. namun karena

¹ Sukatim, M.Shoffa, Saifillah Al-Faruk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm.8-9.

keterbatasan dan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) orang tua, menyebabkan ia mengirimkan anaknya ke sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan diberikan pembinaan akhlak beragama oleh guru pendidikan agama islam.²

Tak terlepas dalam bimbingan serta arahan guru di sekolah, pendidikan di keluarga pun berperan penting dalam membentuk akhlak pada anak. Karena orang tua merupakan Madrasah yang paling pertama untuk membentuk akhlak mulia bagi anak. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak sangat penting dalam meningkatkan kerjasama antara orang tua dan guru guna mencapai tujuan bagi pendidikan anak. Menurut Schunk Humairah Rizky keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak serta bentuk tanggung jawab dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut: a) memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak, b) pengawasan kegiatan belajar di rumah, c) pengawasan kegiatan belajar di sekolah, d) senantiasa memberikan motivasi.³

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana anak lebih banyak mengabdikan waktunya, oleh karena itu sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk membina akhlak. Sekolah merupakan lembaga formal untuk menempuh pendidikan dengan tujuan menciptakan pribadi yang berpekerti luhur, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Defenisi tersebut sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan nasional yang ingin membentuk peserta didik yang bertakwa. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan

² Undang-Undang System Pendidik Nason, Th. 2003 (Jakarta: UURI no.20 th. 2003), hlm. 9-10.

³ Humairah Rizky Nopiyanti dan Azizah Husin, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain", Journal of Nonformal Education and <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i1.46635>.

dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berpengetahuan, bertakwa, dan berkepribadian baik. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara terus mengamalkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas dan bertakwa.⁴

Demi mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam membina peserta didik, guru tentu harus melibatkan orang tua. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika anak sudah keluar dari lingkungan sekolah maka orang tua lah yang akan melanjutkan atau menggantikan peran guru ketika anak berada di rumah. Oleh karena itu pihak sekolah perlu melakukan kerjasama dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik.⁵

Akhlak seseorang biasanya akan sejalan dengan perilakunya. Biasanya seseorang selalu melakukan aktivitas yang baik seperti sopan dalam berbicara, suka menolong, ataupun menghargai sesama, maka itulah cerminan akhlak yang baik. Akan tetapi jika perilaku seseorang buruk seperti suka mencela, suka berbohong, suka berkata yang tidak baik/berkata kasar, maka cerminan akhlak orang tersebut juga buruk. Karena akhlak anak akan terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilihat di lingkungan rumahnya.

Oleh karena itu, orangtua adalah pembentuk akhlak utama bagi anaknya, namun demikian, orangtua tidak bisa serta merta mendidik anaknya tanpa pendidikan di sekolah, sebaliknya sekolah juga tidak bisa membentuk

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* No. 2 tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm.9.

⁵ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Cet, 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). Hlm. 223.

akhlak tanpa dukungan dari orangtua siswa karena waktu disekolah juga terbatas sehingga keduanya harus bersinergi dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam.⁶

Maka dari itu, pentingnya kolaborasi atau kerjasama guru dan orangtua sangatlah penting bagi pembentukan akhlak siswa. Menurut Patmonodewo sinergitas atau kerja sama antara guru dan orang orangtua bertujuan untuk saling membantu, saling melengkapi, bantuan sarana dan prasarana, mencegah perilaku buruk dan sama-sama menyusun rencana yang baik untuk peserta didik. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan memberi keringanan kepada guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik.⁷

Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh, berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, baik tingkat pendidikan orang tua maupun pekerjaan dan penghasilan, sehingga memungkinkan perbedaan pembinaan akhlak agama dalam keluarga. Jika guru tidak mengenal keadaan masing-masing siswa, maka pembinaan akhlak agama anak akan terhambat, karena itu perlu adanya upaya bersama dari guru dan orang tua.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

⁶ Ika Hariani, Syaokani, dan Zulheddi, "Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kab. Deli Serdang". Jurnal At-Tazakki, Vol.3, No.1. diakses Juni 2019, hlm.22-23. Dari situs: <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i2.5306>.

⁷ Patmonodewo, "Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasiam Pendidikan Agama Islam di SDI Unggulan At-Masclahah Panjunan Sidoarjo", (Juni 2019), hlm.54.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana kerjasama guru dan orangtua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama guru dengan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah uraian untuk menunjukkan bahwa suatu masalah layak diteliti, serta untuk menunjukkan signifikansi masalah yang akan diteliti.

Adapun manfaatnya terbagi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber dan sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa. Dengan penelitian ini bias menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang membina akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah untuk membantu antara guru dan orang tua dalam mendidik dan membina akhlak para siswa dan siswi di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Adapun secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti di sini adalah dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa dan siswi. Dan peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal untuk mengajar nantinya dan di kembangkan dengan wawasan yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Sebagai wacana dan pengetahuan untuk memberikan pemahaman tentang pembinaan akhlak siswa dan sebagai alat ukur dalam menyelesaikan problem

tersebut, serta sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah dan guru selaku pihak yang sangat membutuhkan peran serta orang tua dalam membina akhlak siswa dan siswi yang sudah mulai menurun. dan dapat sedikit memberikan masukan terhadap sekolah dan keluarga (wali murid) siswa dan siswi dalam cara mendidik, membina, mengarahkan, membimbing, dan memimpin anak supaya anak mengenal aturanaturan, batasan-batasan dalam berperilaku yang mana perbuatan itu boleh dilakukan dan mana perbuatan itu tidak boleh dilakukan.

d. Bagi Akademik

Sebagai bahan tambahan informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan kerjasama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih menengah dan berfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang akan ada. Maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Hal ini sangat di perlukan persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pada pokok pembahasan.

1. Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kerjasama merupakan sesuatu yang tangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.⁸

Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁹

Adapun pengertian kerjasama menurut penulis kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara berkeseluruhan dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2014), hlm.164.

⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 156.

2. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar.¹⁰

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 di jelaskan bahwa Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Adapun pengertian Guru menurut penulis adalah menjelaskan pendidik (guru) adalah orang yang dengan sengaja untuk pendidik yang professional.

3. Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang di hormati.¹²

Menurut Zakiah Daratjad dalam bukunya *Ilmu pendidikan islam* menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹³

¹⁰ Depdkbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

¹¹ *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th. 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm 3.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 629.

¹³ Zakiah Daratjad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.35.

Menurut penulis tentang Orang tua bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak.

4. Membina akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membina berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan bangun. Defenisi pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Akhlak adalah sudah mengandung intonasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Membina akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia di lahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian di sempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul. Perhatian islam terhadap membina akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 19.

dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.¹⁵

Adapun pengertian menurut penulis, membina akhlak merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh. Sehingga mencapai sasaran yang di harapkan yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukhrawi.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mengemukakan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Maka dianggap perlu oleh peneliti untuk memberi gambaran tentang penelitian terdahulu sebagai bukti keorisinilan atau keaslian dalam penelitian ini. Dan menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, namun perlu dipahami bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Maka, dalam hal ini, peneliti menggabungkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Survey yang dilakukan: P'in Novitasari, 2018, beliau adalah mahasiswi di universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul: "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Akhlak Siswa sekolah pintar Brawijaya Malang". Kesimpulan dari penelitian ini adalah keteladanan bagaimana strategi pendidikan agama islam meningkatkan moral siswa di SMA Briwijaya

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm. 158-159.

smart School Malang melalui penggunaan metode pendampingan, strategi supervisi atau pengawasan, strategi tempat tinggal, dan aplikasi, hal ini menunjukkan adanya strategi hukuman. Dalam penelitian ini guru juga diliputi oleh kurangnya keseimbangan antara latar belakang siswa yang beragam dan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kesamaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dan ada kesamaan da nada kesamaan dalam menjelaskan moralitas. Dilihat dari perbedaan peneliti, peneliti yang dilakukan oleh I'in Novitasari ini diarahkan pada strategi pendidikan agama islam memotivasi siswa di Briwijaya Smart School Malang.¹⁶

2. Skripsi Ika Harini, Syaukani, Zulheddi (2019) dengan judul “ peran orang tua dan Guru dalam pembinaan Akhlak siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini menunjukkan keberhasilan bahwa pembinaan akhlak yang di ajarkan di sekolah berbanding lurus dengan pembinaan akhlak yang di ajarkan oleh orang tua di rumah dan dilingkungan keluarga.¹⁷

3. Survey yang dilakukan: Ridwan Nur Ahmadi, 2016, merupakan mahasiswa UIN Alauddin Makassar dan diberi judul “Kerjasama guru dalam mengembangkan Akhlak Islami Siswa MT Bontonopo Kabupaten Gowa”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kerjasama guru dalam mensosialisasikan akhlak keislaman siswa MTs adalah dengan menyapa sebelum masuk kelas, menyanyikan beberapa

¹⁶ I'in Novitasari, *Starategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Sekolah Pintar Brawijaya Malang, Tahun Pembelajaran 2018*. Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 Juli 2023 dari situs: <https://etheses.uin-malang.ac.id>.

¹⁷ Ika Harini Syaukani Zulheddi, *Peran Orang tua dan guru dalam pembinaan Akhlak siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang, Skripsi*, (Sumatera Utara: Uinsu, 2019).

syair sebelum pembelajaran, memperkuat solat berjamaah di masjid, setelah solat memberikan ceramah (kultum) untuk menunjukkan bahwa yaitu dengan menggunakan sarana dan prasarana MTs. Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif.¹⁸



¹⁸ Ridwan Nur Ahmadi, *Kerjasama Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa MTs Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, Maret 2016. Diakses pada tanggal 4 juli 2023 dari situs: <https://respostori.uin-alauddin.ac.id/4520/Ridwan%20Nur%20Ahmadi.pdf>

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tanggung Jawab Orang tua

1. Pengertian Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam menghantarkan mereka agar siap dalam menghantarkan mereka agar siap dalam kehidupan bermasyarakat. Defenisi orang tua diatas tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang kemudian tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri ayah, ibu, dan anak. Menurut Ahmadi, keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.¹⁹

Menurut Yasin Musthofa, orang tua merupakan pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang di terimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang tulus.²⁰

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 60.

²⁰ Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), hlm. 73.

Peran orang tua dalam mendidik tentu harus memperhatikan potensi yang di miliki anak. Dalam mendidik dilakukan dengan cara membimbing., membantu mengarahkan anak tersebut agar ia bisa terbimbing dan tujuan hidup yang dicapainya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik keluarga terutama bagi anak-anaknya. Sudah seharusnya setiap orang tua mementingkan dan menaruh perhatian yang baik tentang pendidikan keluarga.

Peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tersirat dalam “Q.S At-Tahrim: 6”

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Peran orang tua diantaranya mengasuh, membimbing, memelihara serta menjadikan anaknya menjadi cerdas, pandai dan berakhlak dan juga mampu menafsirkan keperluan belajar anaknya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan pengertian orang tua adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang di pegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua

Dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI), arti tugas adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk di lakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan.²¹ tugas orang tua adalah membimbing dan mengajarkan anak dalam hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam pengasuhan anak, orang tua berkewajiban untuk merawat dan membesarkan anaknya yang berarti memenuhi kebutuhan fisik anak, menjaga dan melindungi kesehatan anak, menyekolahkan dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat. Keadaan dalam pendidikan dapat terwujud berkat adanya hubungan pergaulan yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain secara timbal balik antara orang tua dan anak.²²

Kewajiban orang tua dapat diklasifikasi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

- a. Mendidik dan mengasuh anak-anaknya
- b. Memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya
- c. Membina mental atau moral anak-anaknya
- d. Orang tua berkewajiban untuk membentengi anak-anaknya dengan agama.²³

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, meliputi hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama. Kedua orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi

²¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 667.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

²³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hlm. 68.

anak-anaknya, berikut beberapa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan islam yaitu:

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan di mengerti oleh setiap orang tua bahwa anak di lahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan factor penting dalam perkembangan pribadi anak.

b. Menjamin kehidupan emosial anak

Suasana di dalam keluarga harus di penuh dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat di penuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni. Kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang.

c. Menanamkan pendidikan moral dalam keluarga

Dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi

positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian anak.²⁴

d. Mmemberikan dasar pendidikan moral.

Pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sendiri mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, serta mnolong saudara atau keluarga yang sakit.

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atas ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa orang tua merupakan kunci pndidikan yang bertugas memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, dan kesehatan. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga senantiasa menjaga hubungan baik denga n anak agar tidak ada jurang pemisah diantara keduanya, sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik.

²⁴ Mukhtali Jarbi, "Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Pendidikan Anak", Jurnal Pendais, Vol. 3 No.2, (Desember 2021), hlm. 5. <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/vie/1051>

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab pendidikan islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan satu dorongan alami untuk dapat memperthankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jamaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Membah hidup muslim agiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan.
- d. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.²⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, termasuk merawat, mendidik, serta memberikan perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam Membimbing Belajar Anak

Menurut Valeza, ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu :

²⁵ Wahidin, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar”, hlm.240.

a. Latar belakang pendidikan orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya, sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana. Sedangkan orang tua yang berpendidikan yang rendah yang sedikit memiliki pengalaman, pengetahuan, dan pandangan yang akan sulit memecahkan masalah atau persoalan. Orang tua sangatlah berpikir bahwasanya pendidik itu sangatlah penting apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih dan membutuhkan keahlian dari berbagai bidang.

b. Tingkat ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangatlah berpengaruh kepada anak-anaknya disadar atau tidak ekonomi bisa mempermudah dan mempersulit keadaan belajar anak-anaknya yang sedang dalam tahapan pemulaan belajar apalagi saat ini dengan pembelajaran daring yang sangat banyak memerlukan banyaknya biaya atau pengeluaran yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Akan tetapi kemungkinan tingkat ekonomi orang tua yang bisa di bilang mapan aka selalu memenuhi kebutuhan anak-anaknya untuk kelangsungan atau pelaksanaan pembelajaran. Tapi untuk orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang pas-pasan tidak memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam belajar, tidak menutup kemungkinan orang tua yang memiliki

tingkat ekonomi yang rendah ini akan juga memenuhi kebutuhan anaknya dalam belajar

c. Jenis pekerjaan orang tua

Setiap orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda ada yang bisa membagi waktu pekerjaan dengan mengajarkan anaknya belajar tetapi ada juga yang tidak bisa membagi waktu pekerjaannya untuk mengajarkan anaknya dalam belajar.

d. Waktu yang tersedia

Banyak orang tua harus kejar-kejaran dengan waktu yang dimiliki hanya untuk membantu anaknya belajar, dimana sesibuk apapun orang tua akan tetap memomorsatkan pendidikan anak-anaknya, karena pendidikan adalah hal yang paling penting untuk diajarkan aset atau hubungan masa depan untuk orang tua dan anak-anaknya kelak, orang tua juga akan sangat banyak meluangkan waktunya untuk bisa mengetahui tumbuh kembang anak-anaknya dalam belajar.

e. Jumlah anggota keluarga

Didalam rumah yang memiliki anggota keluarga yang sangat banyak akan menjadikan rumah tersebut gaduh atau berisik, dengan keadaan rumah yang seperti itu akan mengganggu konsentrasi anak untuk belajar.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan agar penggunaan lingkungan efektif perlu di sesuaikan dengan tujuannya. Dengan begitu, maka lingkungan

²⁶ Djohar Makn, dkk. *Sukses Mendidik Anak di Abad 21*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm 8.

ini dapat memperkaya dan memperjelas bahan belajar dan bisa dijadikan sebagai pusat belajar anak.

B .Tanggung Jawab Pendidikan di Sekolah

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan artinya memelihara, mengembangkan, membina dan sebagainya ini merupakan terjemahan dari kata murabbi, yang berasal dari akar kata rabb. Istilah lain yang biasa di gunakan adalah kata mu'allim, mu'addib, walaupun kata mu'allim lebih dekat pada pengertian pengajar atau guru, sedang kata mu'addib lebih dekat pada pengertian pembinaan budi pekerti.²⁷

Pada dasarnya pengertian pendidikan terdapat pada undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003, yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Empat pilar yang harus dilakukan dalam semua proses pendidikan, yaitu:

1. Belajar untuk mengetahui (*Learning to know*)
2. Belajar ntuk berbuat (*learning to do*)
3. Belajar untuk mandiri (*learning to be*)
4. Belajar untuk hidup bersama (*learning to love together*).²⁸

²⁷ Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan" 8, no.2 (2015): hlm .3.

²⁸ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* , (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.6.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hal yang terpenting bagi setiap individu dalam meningkatkan kemampuan pengetahuannya. Selain itu pendidikan juga dapat dilakukan sebagai salah satu keberhasilan kemajuan Negara yang dapat menumbuhkan kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional maupun memperkuat jati diri suatu bangsa.

2. Tanggung Jawab Dalam Belajar

Tanggung jawab belajar adalah sikap atau perilaku siswa dalam melaksanakan segala perintah guru dalam melaksanakan tugas yang di berikan, memenuhi tata tertib dan disiplin belajar. Belajar menjadi peran penting dalam menentukan hasil akhir anak dalam tanggung jawabnya di dalam kelas pada waktu belajar. Berdasarkan hasil akhirnya, anak akan tampak tingkat rasa tanggung jawabnya lewat catatan penyelesaian tugas dari guru, perilakunya dalam melaksanakan peraturan kelas dan tingkat disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.²⁹

Jenis-jenis tanggung jawab menurut Tirtorahardjo terbagi menjadi tiga berdasarkan wujudnya, yaitu:

1. Tanggung jawab kepada diri sendiri
2. Tanggung jawab kepada Masyarakat

²⁹ Mega Aria Monica dan Ruslan Abdul Gani, *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar pada Peserta Didik kelas Xi Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling , No. 1, Mei, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), hlm 173. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseling>

3. Tanggung jawab kepada Tuhan.³⁰

Berdasarkan ketiga jenis tanggung jawab diatas dapat di simpulkan, siswa termasuk dalam jenis tanggung jawab kepada diri sendiri. Siswa harus mampu bertanggung jawab pda dirinya sendiri yaitu belajar, mempunyai komitmen untuk rajin, disiplin dan belajar dengan sebaik mungkin.

3. Strategi Menumbuhkan Tanggung Jawab pada Siswa

Upaya Guru secara umum banyak berbagai macam dan caranya yang dapat menumbuhkan tanggung jawab, disebabkan banyaknya keragamannya maka di ambil strategi yang inti dan penting dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa diantaranya yang terdapat didalam buku Sukiman, yaitu:

1. Memberikan pemahaman pada Anak tentang tanggung jawab

Anak menjadi faktor penting yang harus memahami arti tanggung jawab sebelum memasuki tahap lainnya, sebab dengan mengenalkan tanggung jawab maka anak akan lebih mudah ketika menjalankannya. Setelah anak mejadi tahu tentang tanggung jawab selanjutnya akan di berikan pemahaman kepada anak tentang dampak positif dan negatif tanggung jawab dalam kehidupan anak, supaya anak dapat memahami dan mempraktekkannya dengan baik. Diharapkan bagi anak pada tahap ini adalah memberikan contoh perilaku tanggung jawab yang sering ada pada setiap kegiatan yang dilakukannya.³¹

³⁰ Tirtarahardjo, dkk., Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 8.

³¹ Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm 26.

2. Menjadi teladan yang baik bagi anak

Setiap adanya peneladanan terhadap anak maka sangat diperlukan bagi pendidik untuk menjaga perkataan dan perbuatannya di depan anak didiknya ataupun saat berada di sekolah, jika anak mengetahui suatu perbuatan ataupun perkataan yang kurang baik maka akan mempersulit anak dalam melaksanakannya.

3. Melatih anak untuk selalu menaati peraturan

Kebanyakan dari setiap peraturan sering ada dalam kegiatan anak-anak, maka sangat diperlukan agar lebih matang dan bermanfaat atas adanya peraturan tersebut serta anak tidak akan merasa dirugikan nantinya sangat diperlukan adanya kesepakatan dalam membuat peraturan yang akan dikehendaki.

4. Menjalin komunikasi yang efektif

Kegiatan anak tentunya tidak luput dari adanya pihak lain yang sering terlibat dalam setiap kegiatannya. Ketika anak dalam kegiatan sekolah anak memungkinkan untuk bertemu dengan guru, teman-temannya dan orang lainnya yang berada di dalam lingkungan sekolah. Di sini anak penting untuk mengetahui arti tanggung jawab melalui perbuatan yang terpuji, dimana anak akan diajarkan tentang sopan santun pada guru, memberi salam pada setiap guru yang ditemui, tidak melakukan perbuatan yang tercela seperti mengejek dan mengolok-olokkan temannya, dan pendidik harus mampu berempati dalam suatu kondisi anak dalam keadaan yang tidak baik.³²

5. Memperhatikan kegiatan anak di luar sekolah dengan kerjasama dengan orang tuanya

³² Sukiman, *Mengembangkan...*, hlm 29.

Pendidik di harapkan mampu mengetahui dengan siapa anak bergaul ketika diluar sekolah atau yang lebih tepat dan baiknya ada kerjasama dengan orang tua anak agar mempermudah dalam pemahaman guru terhadap anak ketika bergaul. Mengetahui teman-teman anak yang sering bermain tentang orang tuanya, kegiatan anak, bagaimana anak melakukan sesuatu yang berkaitan perilaku tanggung jawab.

C. Kerjasama Orang Tua dan Guru

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Kebanyakan bentuk kerjasama dilakukan oleh sekelompok orang atau dalam organisasi dengan organisasi lain atau Antara suatu Negara dengan Negara lain. Atau kerjasama adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil lebih baik. Menurut para ahli, pengertian kerjasama adalah sebagai berikut :

Menurut Abdulsyani, suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama di

artikan juga sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.³³

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksanakan dengan baik tanpa adanya kerjasama Guru Pembimbing dengan pihak;pihak yang terkait baik didalam maupun di luar sekolah.³⁴

Dari beberapa deskripsi dari kerjasama diatas dapat di simpulkan bahwasanya kerjasama adalah proses sosial yang di lakukan antara dua orang atau lebih yang melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

2. Bentuk kerjasama Antara Orang tua dan Guru

Manusia adalah makhluk sosial yang pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri di dunia baik sendiri dalam konteks fisik maupun sosial budaya. Oleh karena itu manusia butuh bantuan atau kejasama dengan pihak lain. Demikian pula dalam hal pendidikan, yang mana sekolah tak mampu berdiri sendiri tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam menjalankan segala aktivitas.³⁵

Hubungan kerjasama yang di tempuh oleh orang tua dan guru dapat di tempuh dengan berbagai cara, yaitu:

a. Kunjungan ke rumah anak didik

Kunjungan seorang guru kerumah peserta didik dapat memberikan dampak positif, yaitu melahirkan perasaan pada anak bahwa sekolah selalu mengawasi

³³ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012 hlm 156.

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka cipta, 2008, hlm 114.

³⁵ Slamet Suyanta, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm 369.

peserta didik, guru kesempatan memberikan penjelasan tentang perkembangan anak di sekolah, hubungan antara guru dan orang tua lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam membina peningkatan kemampuan anak.

b. Diundangnya orang tua ke sekolah

Pihak sekolah mempunyai kesempatan untuk mengundang orang tua atau wali peserta didik maka secara tidak langsung dapat memberikan peluang untuk membahas perkembangan anak.

c. *Case Conference*

Case Conference merupakan rapat yang dilakukan karena suatu kasus atau permasalahan. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bimbingan konseling yang diikuti oleh orangtua yang betul-betul membicarakan masalah peserta didik dengan terbuka yang bertujuan mencari jalan atau solusi agar dapat teratasi dengan baik.

d. Badan pembantu sekolah

Badan Pembantu sekolah merupakan suatu organisasi antara orang tua dengan guru untuk bekerjasama, untuk menciptakan hubungan yang baik maka perlunya saling memberikan informasi mengenai kemampuan siswa.

e. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga

surat menyurat antara sekolah dan keluarga bertujuan untuk saling memberikan informasi terkait dengan perkembangan anak.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang baik antara orang tau dan guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendidikan anak. Ketika orang tua dan guru bekerjasama, anak akan merasa lebih di dukung dan termotivasi untuk belajar.

3. Tujuan kerjasama antara orang tua dan guru

Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua pada umumnya berkaitan dengan kesuksesan program dan peningkatan mutu pendidikan terkhususkan mutu pembelajaran, sehingga orangtua dapat merasakan dampak langsung dari kemajuannya. Hubungan yang terjalin antara masyarakat dengan sekolah dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sekolah itu sendiri.

Sekolah dan masyarakat dalam hal kerjasama mempunyai hubungan yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu: kepentingan sekolah dan kepentingan sekolah itu sendiri. Dari kepentingan sekolah, maka sekolah dan masyarakat menjalin suatu hubungan atau kerjasama dengan tujuan, memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran sekolah, memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan pelaksanaan program sekolah.³⁶

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua akan memudahkan terpenuhinya kebutuhan dengan mudah, seperti kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru akan latar belakang anak. Dan tujuan konkrit hubungan antara sekolah dan masyarakat antara lain guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa, berperan dalam memnuhi kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan, berguna dalam mengembangkan

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 13.

program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna pendidik.³⁷

Dasar kerjasama Orang tua dan Guru menurut Suryosubroto adalah:

a. Kesamaan tanggung jawab

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua dan masyarakat. Pendidikan yang didirikan oleh pemerintah mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas. Sedangkan pihak yang bertanggung jawab mendidik adalah guru.

b. Kesamaan Tujuan

Setiap orang tua selalu menginginkan segala yang terbaik untuk anaknya, berguna bagi bangsa dan negara. Demikian pula dengan seorang guru yang juga mengkehendaki siswanya menjadi seorang yang sehat jasmani dan rohani, terampil serta mempunyai karakter yang baik.³⁸

Keterlibatan guru dan orang tua dalam pendidikan anak sangat berdampak bagi perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dan guru sangat membantu guru dalam membina kepercayaan diri anak. Karena guru merupakan orang tua kedua bagi anak. Selain itu orang tua merupakan rekan kerja guru yang penting dalam pendidikan sehingga perlu adanya keterbukaan antara guru dan orang tua.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan kerjasama orang tua dan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 280.

³⁸ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 55-56.

akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik.

D. Cerminan Pembelajaran Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembelajaran Akhlakul Karimah

Pembelajaran adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliknya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa.³⁹ Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁴⁰

Sedangkan pengertian Akhlak dari sudut bahasa (Etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk di dalam kamus munjid adalah Mukniudi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *Khulk-al-khulk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴¹

Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Dari

³⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm . 137-138.

⁴⁰ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 1.

⁴¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 1.

pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia., atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Selanjutnya Karimah berasal dari bentuk *Fi'il Karuma-yakromu-karoman* yang artinya mulia, murah hati, dan dermawan. Menurut kamus bahasa Indonesia karimah artinya baik dan terpuji. Jadi dapat disimpulkan akhlakul karimah berarti pembelajaran yang mengarahkan dan mendorong diri seseorang untuk selalu berbuat kebaikan atau bertingkah laku yang terpuji sesuai menurut pandangan akal dan agama.

Dari penjelasan di atas pengertian akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta.

2. Tujuan Pembelajaran Akhlakul Karimah

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai.⁴² Adapun tujuan pembelajaran Akhlakul Karimah dapat dilihat diantaranya sebagai berikut :

- a. Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir.
- b. Menghindarkan manusia dari kemusyrikan.
- c. Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.
- d. Membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan

⁴² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia,2008), hlm 15-16.

dengan Allah Swt, dengan sesama manusia, makhluk lainnya, serta dengan alam lingkungannya.

Dalam Sabda Nabi Muhammad Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia mulia.”

Dalam konteks yang lebih jelas pembelajaran akhlakul karimah dapat tergambar dari fungsi pembelajaran pendidikan agama islam.

- a) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga,
- b) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ajaran agama islam.
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e). Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g). Penyaluran peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam.⁴³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dari akhlakul karimah yaitu untuk menciptakan manusia yang unggul, bukan untuk dijadikan suri tauladan sebagai tujuan pendidikan dalam islam.

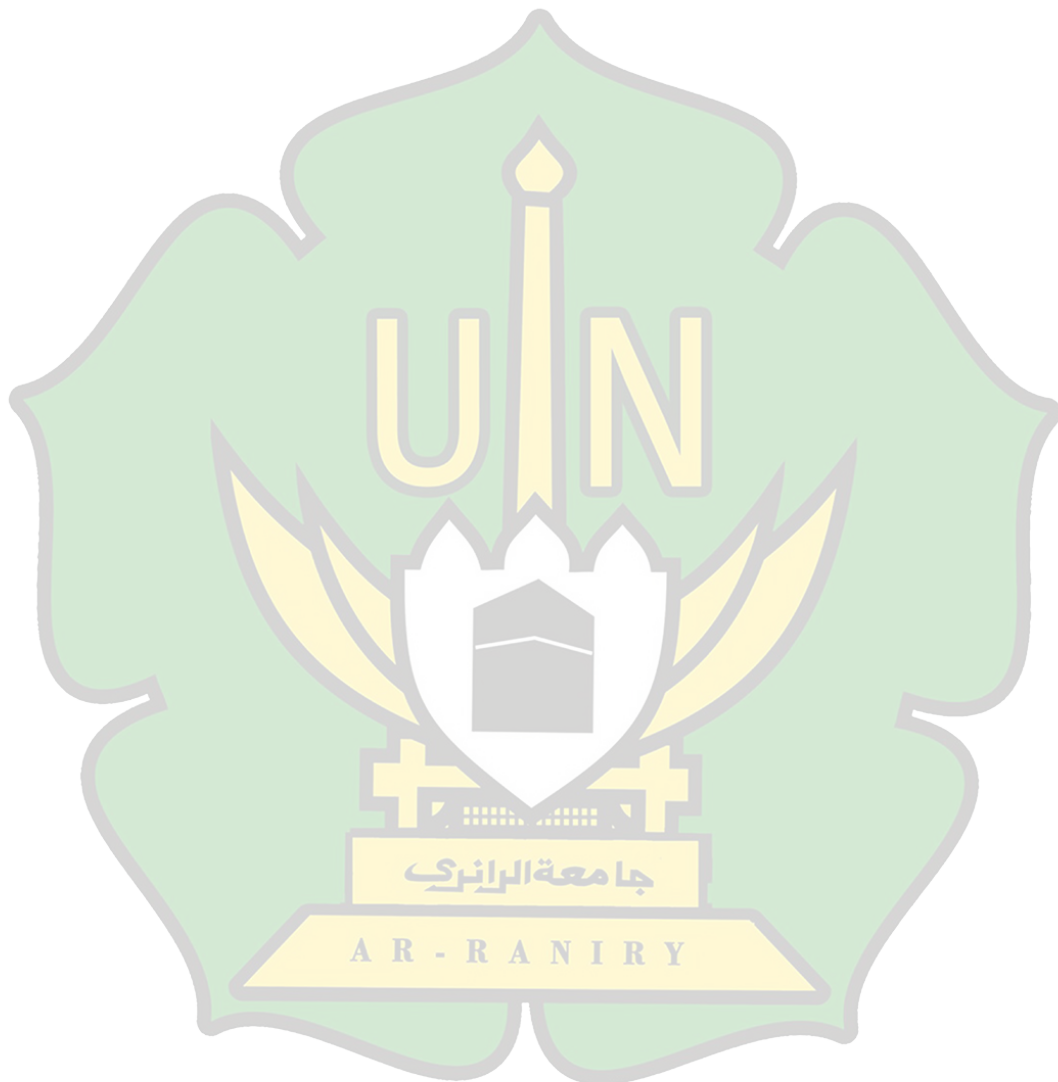
3. Hubungan Pembelajaran Akhlakul Karimah dengan Perilaku Siswa

Pembelajaran Akhlakul Karimah merupakan pembelajaran yang mengarahkan dan mendorong diri seseorang untuk selalu berbuat kebaikan atau bertingkah laku yang terpuji sesuai menurut pandangan akal dan agama. Akhlakul karimah adalah satu komponen dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang di pelajari di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Akhlakul karimah sering disebut akhlak yang baik atau mahmudah. Sedangkan perilaku siswa adalah segala gerak gerik atau sikap siswa yang datang akibat pengaruh rangsangan disekitarnya.

Jadi jika dikaitkan hubungan antara pembelajaran pendidikan agama islam akhlakul karimah dengan perilaku siswa adalah membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah Swt, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungannya. Dengan akhlakul karimah, akan lahir perbuatan-perbuatan yang seimbang antara kepentingan duniawi dan uhwawi, lahir maupun bathin, jasmani maupun rohani. Manusia menyadari apa dan

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 134-135.

bagaimana yang sebaiknya ia lakukan. Dengan bimbingan akhlakul karimah, manusia akan terhindar dari perbuatan hina dan tercela.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁴⁴ Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.⁴⁵

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁴⁶ Bisa dikatakan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisa kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau dengan kata lainnya bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.

⁴⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3.

⁴⁵ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish) 2014), hlm. 5.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 68.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting, hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti penelitian yang sebenarnya. Kehadiran peneliti tidak dapat diwakili, maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti amat penting dalam proses pengumpulan data sebagai pengamat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Banda Aceh, yang beralamat di Darussalam tepatnya di samping kampus UIN Ar-Raniry. Peneliti memilih kawasan ini karena lokasi tersebut sangat penting dan sangat mudah di jangkau sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang datanya diperoleh dalam suasana pemeriksaan yang akan digunakan untuk memberikan data tentang keadaan. Dalam penelitian, subjek memegang peranan yang sangat penting karena

⁴⁷ Albi Anggito & Juhan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 75.

subjek merupakan variabel informasi yang akan diperhatikan. Subjek biasanya juga disebut saksi, yaitu orang yang memberikan data tentang informasi yang diinginkan peneliti untuk dilakukan.⁴⁸ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang, yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan satu orang tua/wali siswa kelas VIII yang bersekolah di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa, interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data primer yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah berupa hasil wawancara, dan observasi yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi ini adalah kepala sekolah, 1 orang Guru yang mengajar dan 1 orang tua ataupun wali siswa yang bersekolah di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah ada disusun berdasarkan pengaturan, data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data sekunder diperoleh dari arsip data, dan dokumen resmi Smp Negeri 8 Banda Aceh.

⁴⁸ Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti. Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁴⁹ Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁰ Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas yang diamati dan hanya bertindak sebagai pengamat. Peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi tentang Kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di Spm Negeri 8 Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara yang ada di dalam sumber data primer, baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu suatu wawancara dilakukan dengan Tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, 1 orang guru, yaitu guru pendidikan agama islam dan 1

⁴⁹ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, hlm. 26, Diakses pada Tanggal 19 September 2021 dari situs: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqddum/article/download/1163/932>.

⁵⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015) hlm. 104

orang tua/wali siswa kelas VIII yang bersekolah di SMP Negeri 8 Banda Aceh. sangat subjektif.⁵¹ Wawancara dilakukan Tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, beserta dengan 1 guru yang mengajar di Smp Negeri 8 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks ataupun artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.⁵² Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, dokumen, yang berbentuk karya contohnya karya seni, patung, film.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah sekolah dan struktur organisasi di sekolah. Peneliti melakukan dokumentasi data yang diperoleh dari proses observasi diantaranya sejarah berdirinya Smp Negeri 8 Banda Aceh, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, peserta didik, sarana dan prasarana, dan data lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru.⁵³ Analisis data kualitatif adalah upaya yang

⁵¹ J. Supranto, *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global (edisi 2)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 76.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 248.

⁵³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 121.

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴ Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan harus analisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Secara etimologis, reduksi data berarti pengurangan atau pemotongan. Terkait dengan penelitian reduksi data menyiratkan memilih informasi yang relevan dengan percakapan.⁵⁵ Oleh karena itu, reduksi data pengurangan diterapkan pada hasil pertemuan dengan mengurangi kata-kata yang dianggap tidak penting oleh pencipta untuk permasalahan misalnya lelucon saksi dan sejenisnya.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁵⁶

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 248.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1001.

⁵⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 100-101.

Pada tahap ini akan dilakukan pengecekan jawaban yang didapat dari responden (hasil observasi dan wawancara). Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan data yang didapat, seperti memperbaiki kesalahan yang terdapat pada kalimat dan kata, menghilangkan duplikat informasi dan memberikan tambahan informasi lainnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan ke simpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁷

Saat menyajikan data, peneliti memberi makna pada data yang disajikan. Metode pemaknaan data dalam bentuk jawaban yang diperoleh peneliti adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data sesuai dengan kemunculan fenomena.

3. Penyimpulan Data

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.⁵⁸ Setelah menganalisis semua data, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis data, dan kesimpulan tersebut dapat mewakili jawaban dari semua narasumber.

⁵⁷ Hamid Patalima, *Metode Penelitian*, hlm. 105.

⁵⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian*, hlm. 101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 8 Banda Aceh

Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh berdiri sejak tahun 1979, pertama namanya SMP Darussalam letaknya di gelanggang. Setelah lima tahun kemudian dipindahkan ke jalan prof A Majid Ibrahim, kemudian kembali berubah karena di Banda Aceh ini sekolah harus diurutkan jadi SMP Negeri Darussalam ini berubah menjadi SMP Negeri 8 Banda Aceh pada tahun 2000 yang terletak di jalan Hamzah Fansuri No. 1 Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, 24352 di depan sekolah SMP Negeri 8 ada sekolah SMA Labschool Unsyiah, kemudian di samping kiri SMP Negeri 8 Banda Aceh ini juga ada SMA Negeri 5 Banda Aceh.

SMP Negeri 8 Banda Aceh ini dekat dengan kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. SMP Negeri 8 Banda Aceh ini sudah banyak melahirkan generasi-generasi yang hebat dan berprestasi yang tinggi di antaranya sudah ada yang menjadi camat, dewan, bahkan banyak dosen-dosen di Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry itu merupakan mantan dari sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh ini.

2. Profil SMP Negeri 8 Banda Aceh

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Banda Aceh
- b. Tahun Berdiri : 1979
- c. NPWP/NPSN : 10105391

d. Alamat/Jalan/Tlp : Jl. Hamzah Fansuri No. 1, Kopelma
Darussalam, Kec. Syiah Kuala,
Kota Banda Aceh

e. Kode Pos : 23111
f. Provinsi : Aceh
g. Kabupaten/Kota : Banda Aceh
h. Kecamatan : Syiah Kuala
i. Desa/Kelurahan : Kopelma Darussalam
j. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
k. Jumlah Ruang Belajar : 21 kelas
l. Akreditasi : B
m. Jumlah Guru dan Pegawai : 39 orang

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan itu mencakup tanah, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, sarana listrik

dan utilitas, praktik. Tempat ibadah (Musholla), tempat bermain, tempat berkreasi, ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertin dan berkelanjutan.

Tabel 4.1 Daftar Keadaan Gedung SMP Negeri 8 Banda Aceh

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	KET
1.	Ruang Kelas	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Kantin	2	Baik
8.	Mushalla	1	Baik
9.	Tempat Parkir	2	Baik
10.	Toilet Guru	3	Baik
11.	Toilet Siswa	5	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	1	Baik
14.	Ruang Osis	1	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	Pos Satpam	1	Baik
17.	Ruang Operator	1	Baik
18.	Ruang BK	1	Baik
19.	Sanitasi Siswa	1	Baik

Tabel 4.2 Data Pendukung Pembelajaran SMP Negeri 8 Banda Aceh

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	KET
1.	Kursi Staf Sekolah	32 unit	Baik
2.	Meja Staf Sekolah	32 unit	Baik
3.	Papan tulis	21 unit	Baik
4.	Kursi Guru dan Kelas	1 unit	Baik
5.	Meja Guru dan Kelas	1 unit	Baik
6.	Infokus	1 unit	Baik
7.	Leptop	5 unit	Baik
8.	Komputer	32 unit	Baik

4. Pendidikan dan Peserta Didik

a. Jumlah guru

Keberhasilan peserta didik sangat tergantung kepada guru, jika guru memiliki kompetensi yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Namun sebaliknya jika guru tidak memiliki sistem yang baik dalam mendidik maka rusaklah generasi selanjutnya. Adapun jumlah guru SMP Negeri 8 Banda Aceh menurut latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Burhanuddin, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	KEPSEK
2.	Hatimah, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Waka Kurikulum
3.	Dra. Niswar	S1 Pendidikan PAI	Guru
4.	Rosmiati Puteh, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Wakil Sapras
5.	Azwinar, S.Pd	S1 Pendidikan B.Ingggris	Guru
6.	Dra. Nursina	S1 Pendidikan IPS	Waka Kesiswaan
7.	Islamiah, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Guru
8.	Darmawati, S.Pd	S1 Pendidikan PPKN	Guru
9.	Jamaluddin, S.Pd	S1 Pendidikan PPKN	Guru
10.	Mariani, S.Pd	S1 Pendidikan B.Ingggris	Guru
11.	Hasanuddin, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Guru
12.	Islamiah, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Guru
13.	Cut Fatimah, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Guru
14.	Fauziana, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Kepala Perpustakaan
15.	Hanijarnila, S.Pd	S1 Pendidikan PJOK	Guru
16.	Alfi Syarifah, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Guru
17.	Tarmuliati, S.Pd	S1 Pendidikan PPKN	Guru
18.	Dahniar, S.Pd	S1 Pendidikan Prakarya	Guru
19.	Nur Kamaliah, S.Pd	S1 Pendidikan MTK	Kepala Lab Komputer
20.	Risnawati, S.Pd I.M.Pd	S2 Pendidikan MTK	Guru
21.	Halimah, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
22.	Abdul Aziz S. Ag, M.Pd	S2 Pendidikan PAI	Kepala PAI
23.	Dra. Ariati	S1 Pendidikan IPS	Guru

24.	Mislia, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Kepala Lab IPA
25.	Yuli Ariani, S.SI	S1 Pendidikan MTK	Guru
26.	Ratna Dewi, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Guru
27.	Barli, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
28.	Fauziah, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
29.	Sarda Syafrida, S.Pd	S1 Pendidikan BIMPEN	Guru
30.	Della Handayani, S.Pd	S1 Pendidikan SENI	Pembina Osis
31.	Evi Ridhayani, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Ketua Pengajaran
32.	Laula Amalia, S.Pd	S1 Pendidikan SENI	Guru
33.	Nurkemala Dewi, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
34.	Eriyani, S.Pd	S1 Pendidikan B. Indonesia	Guru
35.	Sri Wahyuni, S.Pd	S1 Pendidikan BIMPEN	Guru
36.	Murni, S.Pd	S1 Pendidikan IPA	Honoror
37.	Mukminaturayyan, S.Pd	S1 Pendidikan IPS	Honoror
38.	Sari Dewi, S.Pd	S1 Pendidikan PAI	Honoror

b. Jumlah Siswa

Tabel 4.4 Jumlah Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Rombongan Belajar	Jumlah Kelas	LK	PR	Jumlah
Kelas VII	6	108	87	197
Kelas VIII	7	121	100	221
Kelas XI	7	133	91	224
			Jumlah	642

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya generasi gemilang yang berprestasi, berkarakter islami, dan berdaya guna.”

Berkarakter islami ini artinya ialah dalam pembinaan akhlak seperti sejak pertama masuk sekolah kita sapa dengan salam, kemudian di local setiap 10-15 menit sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu melakukan pembacaan Al-

Qur'an atau siraman rohani untuk memperbaiki akhlak siswa. Kemudian waktu jam shalat juga dilakukan shalat dhuhur bersama dan juga ada dakwah 7 menit, kemudian dihari jum'at ada wirid baca yasin dan setelah pembacaan yasin dilakukan tausiah tentang akhlak budi pekerti siswa.

b. Misi

1. Menanamkan sikap dan perilaku religius pada peserta didik
2. Meningkatkan kompetensi peserta didik ilmu pengetahuan, olahraga, dan seni
3. Melahirkan peserta didik yang berprestasi dan berkualitas melalui kegiatan intrakurikuler
4. Mewujudkan kepedulian sosial, semangat kebangsaan dan hidup demokratis
5. Membudayakan toleransi dalam kehidupan sehari-hari
6. Mewujudkan keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber ilmu pengetahuan
7. Menerapkan PMB dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif serta Mampu memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didik
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, dan ramah

B. Hasil Temuan Peneliti

Pada bab ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Di samping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi

data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi, dalam analisis data ini, penulis menggunakan reduksi data dan penyajian data.

Sebelum penulis menganalisis data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan informasi atau data sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis data dengan metode untuk mendapatkan fakta yang ada. Setelah data dianalisis kemudian di ambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari simpulan umum kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa si SMP Negeri 8 Banda Aceh.

1. Bagaimana Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak

Siswa

Pembentukan akhlak siswa itu sangat penting dalam dunia pendidikan baik itu di ranah sekolah maupun dalam ranah keluarga, karena akhlak merupakan penunjang bagi kemajuan pendidikan pada saat ini. Oleh karena itu, peran dari pihak sekolah maupun pihak keluarga/orang tua dalam menumbuhkan atau membentuk akhlak pada siswa itu sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh ada beberapa hal yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk akhlak pada siswa di sekolah dan upaya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam membentuk akhlak peserta didik.

“Pertama dari pihak sekolah, selain pembelajaran sesuai dengan jadwal yang berjalan di sekolah juga ada kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Dan itu tentunya terlebih dahulu diberitahukan kepada orang tua siswa bahwa di sekolah di adakan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu juga adanya kegiatan tausiah setiap hari jum’at dimana siswa di kasih kesempatan untuk menyampaikan ayat seberapa dia dapat

walaupun hanya satu ayat saja. Kemudian pelaksanaan kerjasama Guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa dapat di lihat adanya bukti grup WA orang tua dan wali kelas ataupun pihak sekolah yang membahas tentang bagaimana meningkatkan akhlak siswa agar jauh lebih baik lagi. Selain itu ada juga pertemuan rapat antara orang tua dan Guru setiap tiga bulan sekali yang hasil rapatnya membahas tentang keluhan masalah dan akhlak siswa guna untuk membangun kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak keluarga.”⁵⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa penanaman akhlak pada siswa itu sangatlah penting baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, sehingga untuk menjadi seorang Guru terutama guru pendidikan Agama Islam kita harus mampu membentuk akhlak siswa di lingkungan sekolah, setidaknya dengan mengajak para siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah maka diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut siswa mulai terbiasa dengan apa saja yang diajarkan guru pendidikan Agama Islam di sekolah.

“Pembiasaan dalam pembentukan akhlak itu di mulai dari hal-hal kecil, seperti tugas guru harus teliti melihat penampilan siswa yang berpakaian kurang sopan ataupun berpakaian tidak sesuai peraturan sekolah, apabila guru melihat salah satu siswa yang berpenampilan seperti itu wajib di tegur agar dia tahu kesalahan sekecil itupun merupakan salah satu akhlak dan contoh akhlak. Karena dengan begitu siswa sadar dia akan lebih patuh lagi menaati peraturan yang di terapkan di sekolah, karena itu merupakan salah satu contoh akhlak juga dengan menaati peraturan yang ada.”⁶⁰

Beliau juga menjelaskan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan Guru dalam membangun kerjasama dengan Orang Tua siswa.

“Sebagai guru PAI tentunya kewajiban dan tugas kita menanamkan nilai-nilai agama pada siswa khususnya nilai-nilai akhlak dibantu dengan peran orang tua yang tidak bisa terlepas dalam pengawasan pada anak. Dengan begitu agar terjalin hubungan yang baik antara guru dan orang tua sehingga dibuatlah

⁵⁹ Burhanuddin, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, Wawancara tanggal 16 Desember 2024

⁶⁰ Yusna, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh, Wawancara tanggal 18 Desember 2024

pertemuan rapat dengan wali murid, dan menjadikan Whatsapp Grup sebagai media dalam membangun kerjasama antara guru dan orang tua siswa.”⁶¹

Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu orang tua siswa juga menyatakan bahwa pihak keluarga senang ketika adanya sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan yang akan diadakan di lingkungan sekolah, terutama kegiatan keagamaan. Yang dimana guru pendidikan agama islam sangat memperhatikan pembentukan akhlak murid-muridnya di sekolah melalui beberapa kegiatan yang ada contohnya pembangunan musholla di sekolah itu adalah hal yang sangat mendukung pembiasaan pada siswa-siswi dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim yang beriman.

“Bagi saya seluruh kegiatan yang ada di sekolah termasuk kerjasama dengan guru ini wajib di ikuti. Karena ini menyangkut kegiatan anak baik itu untuk menuntut ilmu maupun untuk kegiatan lainnya. Dan apabila ada keaktifan siswa di sekolah kita sebagai orang tua harus mensupport dan mendukung melalui kerjasama yang dibentuk di sekolah. Dengan adanya kegiatan kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ini diharapkan dapat membawa hasil yang lebih baik lagi kedepannya sehingga bisa melahirkan anak-anak yang selalu mengedepankan akhlaknya sehingga peserta didik ini bukan hanya pintar secara akademik melainkan pintar juga secara spiritual dan keagamaan.”⁶²

Dari beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa apapun kebijakan yang di lakukan yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak dapat luput dari jangkauan orang tua, salah satunya setiap pelaksanaan keagamaan yang akan dilaksanakan siswa dengan guru pendidikan agama islam selalu disampaikan pihak guru kepala wali murid melalui surat pemberitahuan program-program maupun penyampaian dalam rapat sehingga guru menggunakan waktu dan kesempatan

⁶¹ Yusna, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh, Wawancara tanggal 18 Desember 2024

⁶² Harun AR, Orang Tua Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh, Wawancara tanggal 18 Desember 2024

yang ada untuk memberikan pemahaman serta menyampaikan program-program keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pihak sekolah terkhususnya guru pendidikan Agama Islam mampu bekerjasama dengan pihak orang tua siswa dalam membentuk dan membina akhlak pada peserta didik. Serta kepala sekolah juga sangat mendukung sinergi yang dibangun oleh pihak sekolah dan pihak keluarga dengan adanya fasilitas-fasilitas yang bisa menunjang pelaksanaan kerjasama. Selain itu, dari analisis yang saya temukan bahwa adanya hasil yang baik dari kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa, yakni beberapa siswa sudah memiliki kesadaran penuh atas kewajibannya terlihat dari bagaimana ia melakukan shalat tepat waktu dan memberikan contoh yang baik kepada teman-teman sekolahnya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa

Dalam Pelaksanaan Kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh peneliti juga mendapati beberapa faktor pendukung dan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya, yakni sebagai berikut :

a. faktor pendukung

Dengan dilaksanakannya kegiatan kerjasama antara guru dan orang tua tentu saja ada beberapa faktor pendukung yang tentunya dapat menunjang kelancaran kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh mengatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua untuk membina pembentukan akhlak pada siswa.

“Adanya Whatsapp Grup yang dimana media ini menjadi salah satu alat yang mempermudah komunikasi serta memperlancar informasi dari sekolah maupun dari pihak keluarga. Selain itu adanya pertemuan rapat antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa yang diadakan dalam tiga bulan sekali.”⁶³

Dalam wawancara dengan Guru PAI Ia pun menjelaskan bahwa faktor pendukung ini sangat penting dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa.

“Faktor pendukung dalam membangun kerjasama ini pertama di setiap awal bulan di setiap tanggal 4 ada rapat antara semua guru-guru guna untuk membahas evaluasi, maupun tingkah laku anak. Selain mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara langsung kami jugamenggunakan fitur Whatsapp Grup sebagai media membangun kerjasama yang baik dengan orang tua. Dan terkhusus saya sebagai guru pendidikan agama islam ini bukti bahwa pihak sekolah sangat memperhatikan pembentukan akhlak pada siswa di lingkungan sekolah.”

Adanya fasilitas dilingkungan sekolah tidak terlepas dengan adanya peran orang tua, yang dimana dalam pembangunan fasilitas pembentukan akhlak pada siswa di sekolah seperti musholla, tempat air wudhu dan lain-lain itu juga merupakan hasil hasil dari kerjasama antara pihak sekolah dan pihak orang tua

⁶³ Burhanuddin, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh. Wawancara 16 Desember 2024

siswa sehingga pembentukan akhlak pada siswa di sekolah dapat berjalan dengan maksimal.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan kerjasama antara guru dan orang tua siswa yakni faktor berbagai macam latar belakang kehidupan para siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

“Salah satu faktor penghambat dalam kerjasama dengan orang tua yaitu ada sebagian besar orang tua tidak dapat menyempatkan waktunya untuk melihat atau membina akhlak anak di karenakan mungkin sibuk dengan pekerjaan atau hal lainnya. Selain kurangnya perhatian orang tua faktor lainnya seperti tidak adanya buku control yang menghubungkan antara orang tua dengan guru sebagai alat untuk melakukan pemantauan kegiatan anak-anak di rumah.”⁶⁴

Hal ini juga sangat di dukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, beliau mengatakan bahwa ada beberapa di antara orang tua siswa yang kurang dalam pemantauan kegiatan-kegiatan yang diadakan dengan pihak sekolah.

“Mungkin kesibukan orang tua juga akan menjadikan orang tua siswa tidak sempat dan tidak ada waktu untuk memantau kegiatan anak di rumah maupun di sekolah sehingga kerjasama guru dan orang tua siswa tersebut tidak maksimal. Ada beberapa di antara orang tua siswa sekolah ini tidak cekatan dalam merepson informasi pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa sehingga banyak informasi dari sekolah yang tidak diketahui oleh pihak keluarga.”⁶⁵

⁶⁴ Yusna, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh, Wawancara 18 Desember 2024

⁶⁵ Burhanuddin, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, wawancara 16 Desember 2024

Selain dengan adanya faktor penghambat yang ditemukan oleh guru dalam membentuk akhlak atau perilaku anak faktor juga muncul dalam pembentukan akhlak anak dirumah.

Seperti hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa tentang adanya faktor penghambat yang sering dihadapi dalam pembentukan akhlak siswa.

“Dengan adanya media sosial memberikan dampak besar terhadap kerjasama dalam membina atau pembentukan akhlak siswa karena dengan adanya media sosial ini anak lebih focus ke Hp dan sering juga lupa akan waktu sehingga buruh pembinaan yang baik dalam menghadapi kendala yang satu ini.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa, adanya faktor pendukung merupakan hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan upaya-upaya dan keberhasilan dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa pun dalam pembentukan akhlak siswa itu sendiri. Akan tetapi hal ini juga tidak terlepas dengan adanya faktor penghambat yang sering terjadi dalam pelaksanaan dalam upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kerjasama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa. Dari hasil analisis yang saya temukan di lapangan terdapat beberapa siswa yang membutuhkan arahan dari guru serta orang tuanya khususnya dalam melaksanakan shalat di sekolah. Diantara siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh ini pasti tidak semuanya rajin mengerjakan shalat dan diantaranya masih ada yang bermalas-malasan. Maka dari itu pihak guru maupun orang tua harus dapat melakukan penjelasan, contoh serta pengarahan kepada

⁶⁶ Harun AR, Orang Tua siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh, wawancara 18 Desember 2024

peserta didik sebagai suatu solusi dalam menghadapi kendala yang ada dalam pembentukan akhlak pada siswa itu sendiri.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Dalam hal ini Kerjasama menjadi tahap yang penting dalam menemukan solusi pada kegiatan Kerjasama Guru dan Orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Sementara itu, kerjasama yang dilakukan oleh Guru dimulai dari pemantauan untuk menilai apakah ada hasil dalam peningkatan akhlak siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang selalu memperhatikan perilaku siswa dalam kelas maupun diluar kelas.

“ Dalam melakukan evaluasi saya selalu memperhatikan sikap/perilaku siswa ketika di sekolah serta menilai perilaku yang ditunjukkan oleh para siswa dan hasil dari penilaian sikap siswa itu di serahkan atau di laporkan kepada pihak keluarga melalui nilai sikap yang ada di rapor. Selain itu ada juga cara lain yang saya lakukan ketika menghadapi siswa yang melakukan hal-hal yang tidak baik pertama saya tegur dan kasih arahan kalau selanjutnya tidak bisa berubah baru saya laporkan ke wali kelas yang bersangkutan.”⁶⁷

⁶⁷ Yusna, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Banda Aceh, wawancara 18 Desember 2024

Hal ini dilakukan agar orang tua siswa juga dapat melihat sikap anaknya ketika masih berada disekolah dan juga agar guru pendidikan agama islam bisa memberitahukan secara langsung sikap anak tersebut.

Adapun hasil wawancara yang didapatkan dari salah satu orang tua siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh

“Selain membicarakan hasil belajar siswa, kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah kami dan juga guru membahas tentang perilaku anak di sekolah. Mulai dari sikap atau perilaku siswa di dalam kelas seperti bagaimana sikap terhadap teman-teman sesama jenis maupun yang lawan jenis dan ketika anak membuat kesalahan dan menyimpang maka orang tua dan guru mencari solusinya dalam hal ini, guru dan orang tua supaya lebih tegas lagi mengarahkan siswa baik di sekolah maupun dirumah agar anak tidak dapat terjerumus ke hal negatif.”⁶⁸

Dan hasil dari adanya evaluasi yang telah di lakukan oleh guru dan orang tua di SMP Negeri 8 Banda Aceh bisa di bilang membuahkan hasil, dengan adanya perubahan sikap siswa setelah di hadirkannya orang tua untuk menghadap guru di sekolah maka perubahan sikap ke arah yang lebih baik pun terwujud

Berdasarkan hasil wawancara di atas, evaluasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan guna melihat ada tidaknya suatu hasil yang dicapai dari upaya-upaya yang dilakukan sehingga dari hasil evaluasi ini dapat diketahui bagaimana solusi atau terobosan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Pembahasan Hasil Temuan

⁶⁸ Harun AR, Orang Tua Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh, wawancara 18 Desember 2024

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan reori-teori yang relevan. Pembahasan ini juga akan di rinci berdasarkan focus penelitian yang sudah di tentukan. Terdapat beberapa temuan- temuan yang telah di rangkum sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah melakukan beberapa upaya kerjasama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa.

Kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi antara makhluk-makhluk sosial dimana anggota-anggotanya mendukung untuk saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.⁶⁹

Hal inipun yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh bersama dengan para orang tua siswa dalam membina akhlak siswa ke arah yang lebih baik lagi. Upaya yang di lakukan oleh guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh Whatsapp Grup dan melalui rapat pertemuan antara guru dan orang tua siswa yang membahas tentang kerjasama guru

⁶⁹ Lewis Thomas dan Elaine B.Johnson (2014) hlm 164.

dan orang tua dalam membina akhlak siswa serta membuat kesepakatan-kesepakatan yang dapat membantu pembentukan akhlak siswa tersebut.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di sekolah maupun di luar sekolah yakni :

a. Shalat Dzuhur berjamaah

Kegiatan Shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di lingkungan sekolah adalah merupakan program yang di selenggarakan oleh guru pendidikan agama islam dengan adanya persetujuan dari kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam rangka membina atau membentuk akhlak siswa di sekolah. Dan kegiatan ini juga sebagai kerjasama antara guru dan orang tua siswa yang dimana orang tua siswa harus memantau kegiatan beribadah anak ketika di rumah sehingga kerjasama guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam membentuk karakter anak di lakukan secara maksimal.

b. Tusiah Agama di setiap hari Jum'at

Kegiatan ini dilakukan oleh pihak sekolah guna membentuk akhlak pada anak dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. Kegiatan ini di berikan kesempatan untuk anak-anak untuk menyampaikan dengan istilah biarpun satu ayat, hadis, ataupun pidato yang bersangkutan dengan keagamaan. Hal ini di lakukan supaya melatih mental anak makin kuat dan semakin berani menyampaikan ilmu yang dimilikinya guna untuk meningkatkan pembentukan akhlak pada siswa.

Maka dari itu pihak sekolah khususnya guru menggunakan beberapa media dalam membangun kerjasama dengan orang tua dalam membina akhlak siswa yakni :

a. WhatsApp Grup

Pembentukan akhlak pada siswa juga di lakukan grup kelas dengan wali kelas masing-masing dengan pemantauan atau penilaian terhadap perilaku yang di tunjukkan siswa terhadap teman-teman dan guru di sekolah. Sehingga dengan adanya WhatsApp grup yang menghubungkan guru dengan orang tua dapat membangun komunikasi yang baik terhadap kegiatan maupun perilaku yang di lakukan siswa di sekolah maupun di rumah.

Media WhatsApp Grup ini di buat khusus guru dan orang tua siswa guna untuk menyampaikan informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan perilaku siswa serta pemantauan informasi mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak dan kegiatan keagamaan di sekolah dapat disampaikan secara teratur.

b. Pertemuan Rapat dengan Orang Tua

Dalam beberapa kesempatan guru atau pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara pribadi yang dilakukan di sekolah guna untuk memberikan informasi-informasi mengenai pencapaian serta membicarakan tentang sikap perilaku siswa selama di sekolah.

Pertemuan ini di laksanakan di setiap tiga bulan sekali ataupun bisa lebih cepat lagi sesuai dengan informasi penting yang wajib dibicarakan bersama orang tua

terkait pembentukan akhlak siswa. Pertemuan ini dilakukan guru dengan cara mengundang atau menginfokan di dalam grup WhatsApp untuk disampaikan kepada orang tua.

Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Clarke dalam Anis Pustiningtyas, hubungan yang sehat anatar orang tua dan guru ditandai dengan adanya keyakinan bersama tentang hubungan tersebut, saling berkomitmen untuk membangun dan menjaga hubungan yang positif dengan pihak sekolah, konsisten serta berkelanjutan dalam menerapkan sistem yang mengajarkan siswa untuk berperilaku baik.⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan serta rapat yang di adakan dan dengan adanya media WhatsApp Grup ini sangat membantu proses membina akhlak siswa sehingga dalam pelaksanaannya uapaya guru dengan adanya program-program di sekolah dalam membina dan membentuk akhlakul karimah maka orang tua siswa juga dapat membantu dan mengetahui perilaku anaknya di sekolah serta dapat menindaklanjuti kegiatan tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

⁷⁰ Anis Pusitaningtyas, “*Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*”, hlm. 940.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa yaitu dengan adanya WhatsApp Grup yang mempermudah komunikasi antara guru dan orang tua itu sendiri. Sehingga media ini yang digunakan dalam penyampaian informasi tentang pembelajaran maupun hal-hal yang berkenaan dengan pembentukan akhlak siswa di sekolah.

Sikap anak akan dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua sehingga orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman dan menghargai usahanya. Dan orang tua juga harus menunjukkan kerjasama dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah. Orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar sehingga dengan adanya kerjasama guru dan orang tua siswa dapat mengatasi masalah yang ada pada siswa.⁷¹

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua ditemukan beberapa faktor penghambat seperti kesibukan orang tua siswa dalam bekerja sehingga tidak ada

⁷¹ Rosidatul Haq, Ahmad Kosasih, "*Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa*", hlm. 613

waktu untuk pengontrolan terhadap kegiatan anak di rumah maupun di sekolah. Selain itu, menjadi faktor penghambat juga seperti latar belakang dari kehidupan siswa itu sendiri. Seperti faktor ekonomi yang minim akan mengakibatkan kurangnya fasilitas untuk keperluan belajar siswa, sehingga kerjasama bersama guru dan membina akhlak pada siswa tidak diperhatikan dan membuat pengontrolan anak dilakukan dengan tidak maksimal ketika berada di rumah.

Kurangnya perhatian orang tua inilah yang sering menjadi penghambat dalam pelaksanaan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa sehingga upaya dalam membina akhlak siswa pun tidak berjalan dengan maksimal.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 8 Banda Aceh mengenai kerjasama guru dan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa, maka guru juga melakukan evaluasi secara berkala agar dapat mengukur hasil dari kerjasama yang dilakukan dan evaluasi ini juga dilakukan guna untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi masalah yang ditemukan. Sebagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru di mulai pada pemantauan untuk menilai apakah ada peningkatan akhlak siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dilaksanakan di sekolah. Yang dimana guru melihat pada cara sikap mereka sehingga sikap yang diperlihatkan oleh siswa di lihat dan dinilai oleh guru dan di laporkan ke pihak keluarga dengan cara memberikan nilai sikap tersebut buku raport siswa.

Pemantauan sikap siswa ini dilakukan setiap harinya sehingga ketika siswa melakukan hal-hal yang tidak baik maka guru langsung memanggil orang tua siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar orang tua siswa dapat mengetahui sikap anaknya ketika berada di lingkungan sekolah. Dan pada saat pertemuan tersebut berlangsung guru menasehati serta memberi pengarahan yang baik didepan orang tua siswa tersebut, dalam pertemuan ini juga guru dan orang tua membuat kerjasama berupa kesepakatan-kesepakatan sebagai bahan evaluasi untuk mengupayakan kesalahan tersebut tidak akan terulang dimasa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kerjasama Guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh dilaksanakan melalui adanya rapat/pertemuan antara guru dan orang tua siswa yang waktunya di laksanakan di setiap tiga bulan sekali guna untuk membahas tentang perilaku sikap akhlak anak. Guru pun mengupayakan beberapa hal dalam kerjasama pembentukan akhlak siswa di sekolah. yakni dengan di laksanakannya shalat dzuhur berjamaah di sekolah, memeberikan ceramah agama kepada siswa dan siswi, mengadakan kegiatan tausiah agama di setiap hari jum'at. Selain itu, pemanfaatan media WhatsApp Grup yang digunakan untuk memantau serta membangun komunikasi dengan baik dengan pihak keluarga atau dengan orang tua siswa.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa yaitu dengan adanya media WhatsApp Grup yang mempermudah komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu orang tua yang di akibatkan sebagian orang tua sibuk dalam pekerjaan sehingga kurangnya perhatian orang tua terhadap pengontrolan sikap keseharian anak di rumah maupun disekolah.

3. Evaluasi pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh, yakni diukur dengan adanya perubahan sikap siswa selama dilakukannya upaya kerjasama guru dan orang tua. Dengan adanya evaluasi guru dapat melihat perkembangan sikap siswa sebagai hasil dari adanya kegiatan keagamaan yang di bantu dengan kerjasama dengan orang tua.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Dalam penerapan kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh sudah cukup baik. Maka dari itu, harapan peneliti kepala sekolah lebih meningkatkan kinerja untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Kepada Guru

Peneliti berharap agar guru selalu menjadi contoh yang baik terutama dalam mendidik akhlak siswa dan selalu meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa agar pembentukan kerjasama membina akhlak siswa agar tercapai tujuan yang diinginkan.

3. Kepada Orang Tua

Peneliti berharap agar orang tua memberikan perhatian lebih kepada anak agar terbentuk akhlak yang baik, serta lebih memperhatikan lagi setiap program kerjasama dengan guru untuk mendukung setiap kegiatan pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. 2018 “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*”. *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.2:13-16.
- Ahid, Nur.2010, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amtu, Onisimus. 2013, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Alantaqi, Wajihudin. 2010, *Rahasia Menjadi Guru Teladan dan Penuh Empati*. Yogyakarta: Gerailmu.
- Aminuddin, 2014, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto, M. 2010, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depertemen Agama RI. 2011, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai.
- Farhan, (Agustus: 2017), “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa Di Sman Marga Baru Kabupaten Musi Rawas”, *An-Nizom*, Vol.2:3-11.
- Fakhrurrahman, 2019, “*Pembinaan Akhlak Remeja Melalui Risma*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Habibah, Syarifah. 2015, “*Akhlak dan Etika dalam Islam*”, *Jurnal Pesona Dasar*, 1.no.4 : 73.
- Hawi, Akmal. 2014, *Kompetesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irianto, Yoyon Bakhtiar. 2011, *Kebijakan Pembaruan pendidikan*, Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Istiningsih, Siti. “Pertumbuhan Budi Pekerti Di Sekolah Melalui Implementasi Kurikulum 2013”. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* (2017), Vol.2:2.
- Juliantoro, Mohamad.“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Al-Hikmah*, (2017), Vol.5: 3-15.

- Jihad, Asep dan Suryanto. 2013, *Menjadi Guru Professional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga Group.
- Khalil, Munawwar. 2010, *Akhlaq Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Kurniasari, Fitri Ika dan Ali Musthofa. 2020, *(Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasa Al-Mas'udi Dalam Kitab Tasyir Al-Khallaq*. "Jurnal Ilmuna 2, no. 1.
- Lubis, M. Syukri Azwar. 2019, *Materi Pendidikan Agama Islam*. Media Sahabat Cendikia.
- Majid, Abdul. 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Manan, Syaeful. 2017, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1
- Manizar, Elly. 2015, "Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar". *Tadrib* 1, no. 2.
- Moleong, Lexy J. 2012, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasihin, Husna. 2017, *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang: CV.Pilar Nusantara.
- Nata, Abudin. 2011, *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nurhayati, 2014, "Akhlak dan Hubungan dengan Akidah Dalam Islam". *Jurnal Mudarrisma* 4, no. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: 2014.
- Ramayulis, 2006, "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Kalam Mulia.

- Raharjo, Mudjia. 2011, "*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*". Materi Kuliah Metodologi Penelitian pps. UIN Maliki Malang, Vol.228:5.
- Rianawati. 2017, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*. Pontianak: Top Indonesia.
- Saebani, Beni Akhmad. 2010, *Ilmu Akhlaq*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbani, Amirullah. 2012, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, Jakarta: Gramedia.
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatuts, 2020, "Akhlak dalam Perspektif Islam". Al-Hikmah: *Jurnal Studi Agama-Agama* 6.
- Wathoni, Muhammad Nurul. 2020, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*. Forum Pemuda Aswaja.
- Willis, Sofyan. 2003, "*Peran Guru Sebagai Pembimbing*" (*Suatu Studi Kualitatif*). *Mimbar Pendidikan* 21, no.1.
- Zuhairani. 2010, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin, 2013, "*Pendidikan Akhlak sebagai Tuntutan Masa Depan Anak*". *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1:209-216.
- Zuriah, Nurul. 2009, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh.

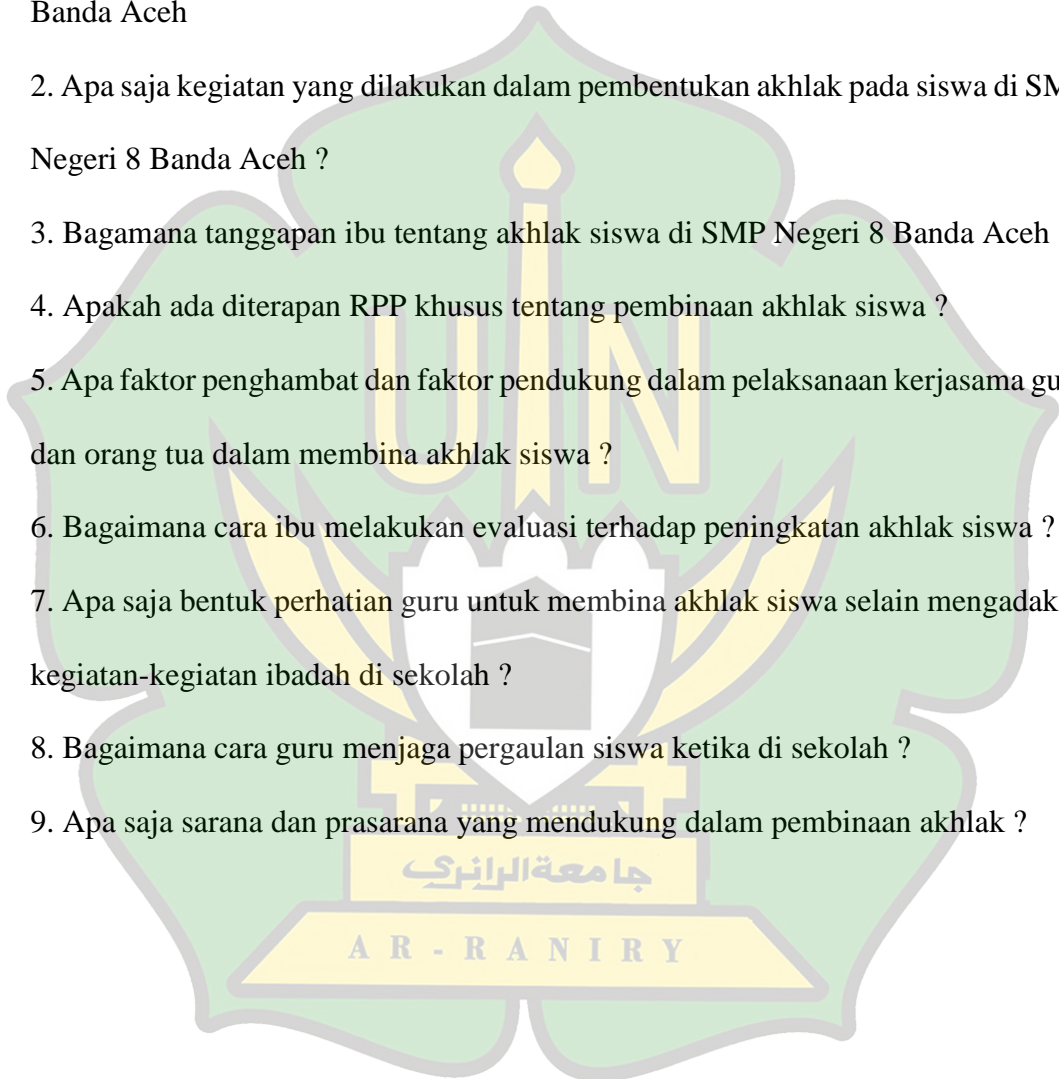
1. Apa saja visi dan misi Bapak terhadap keaktifan sekolah ini ?
2. Bagaimana kerjasama yang dilakukan sekolah dengan segenap selaku wolder atau semua perihal yang berperan dalam menunjang sekolah ini ?
3. Bagaimana perhatian orang tua siswa terhadap program sekolah ?
4. Bagaimana keadaan perilaku siswa di sekolah ?
5. Bagaimana bapak menyelesaikan keadaan siswa yang bermasalah di sekolah ?



B. Pedoman wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

SMP Negeri 8 Banda Aceh.

1. Menurut Ibu apa tujuan dilakukan pembinaan akhlak di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak pada siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?
3. Bagaimana tanggapan ibu tentang akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?
4. Apakah ada diterapkan RPP khusus tentang pembinaan akhlak siswa ?
5. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa ?
6. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap peningkatan akhlak siswa ?
7. Apa saja bentuk perhatian guru untuk membina akhlak siswa selain mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah ?
8. Bagaimana cara guru menjaga pergaulan siswa ketika di sekolah ?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembinaan akhlak ?



C. Pedoman wawancara dengan orang tua/wali siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh.

1. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam pelajaran pembinaan akhlak anak di sekolah?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan dalam pembentukan akhlak anaknya di sekolah ?
3. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan kerjasama dengan guru atau menghadiri pertemuan dengan guru di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh ?
4. Apa saja kendala yang di hadapi orang tua pada proses kerjasama dengan guru di sekolah dalam pembentukan akhlak anaknya ?
5. Bagaimana cara orang tua dalam mengawal anak untuk melaksanakan shalat?
6. Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat ?
7. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang orang tua temui dalam pembentukan kerjasama membina akhlak siswa ?
8. Bagaimana harapan bapak/ibu dengan adanya kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?

TRANSKIP WAWANCARA

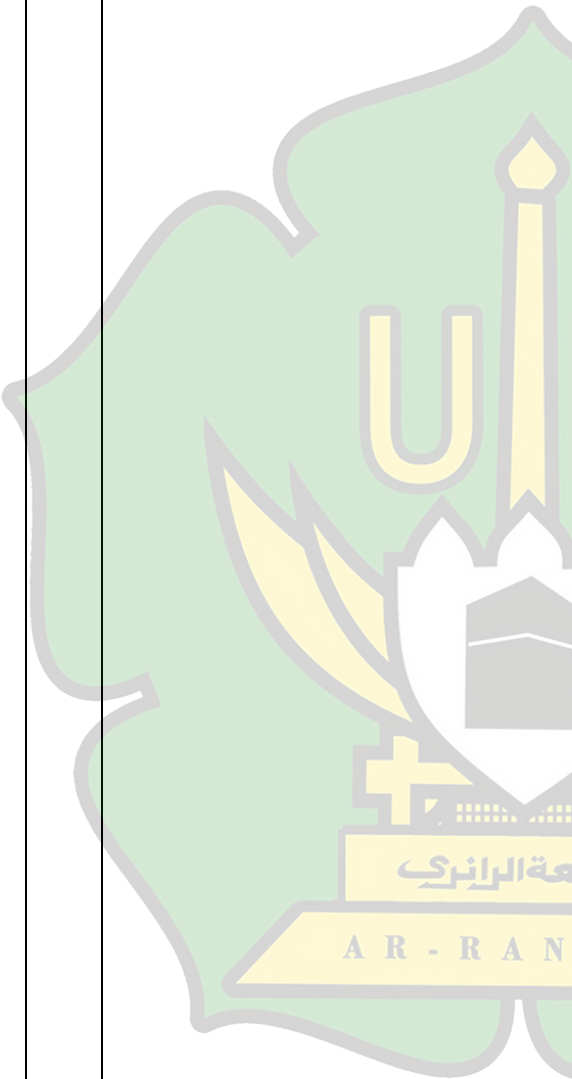
Nama Informan : Burhanuddin, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Senin, 16 Desember 2024

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa saja visi dan misi bapak terhadap keaktifan sekolah ini ?	Sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang akademik dan kopetensi, kemudian dengan bertema kepada imtek dan imtak serta peduli terhadap lingkungan sekolah.
2.	Bagaimana kerjasama yang dilakukan sekolah dengan segenap selaku wolder atau semua perihal yang berperan dalam menunjang sekolah ini ?	Kita dalam hal kerjasama baik di dalam maupun di luar yang pertama sekali kita menjunjung tinggi aturan yang berlaku dan kemudian sebagai dokumentasi pemberitahuan ataupun pengembangan itu kita adakan. Kemudian kalau di sekolah sesuatu yang kita laksanakan itu berdasarkan musyawarah-musyawah dengan pendapat dan akhirnya kita ambil sebuah kesimpulan. Kalau dengan yang diluar sejauh mereka kerjasama yang baik tidak merugikan pihak sekolah. Dan yang paling penting kami sebuah komitmen dengan atasan yaitu dinas pendidikan khusus bidang pembinaan SMP apabila diluar ingin bekerjasama maka mereka menyurati, dinas pendidikan untuk memberi izin atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan sekolah kami untuk menyelesaikan acara tersebut.
3.	Bagaimana perhatian orang tua siswa terhadap program sekolah ?	Alhamdulillah selama ini tidak ada masalah yang di dapatkan di bawah kerjasama dengan komite perwakilan kepada orang tua dan mereka sangat

		<p>perhatian terhadap sekolah artinya untuk pembelajaran siswa hari-hari dan malah apabila ada rapat yang kami undang mereka ikut partisipasi hadir di bawah kepemimpinan komite ini menjalankan kerjasama baik dengan sekolah dan mewakili daripada orang tua siswa yang ada di SMPN 8 Banda Aceh</p>
4.	<p>Bagaimana keadaan perilaku siswa di sekolah ?</p>	<p>Alhamdulillah dengan berkat kerja sama dan usaha yang keras dari pada sekolah khususnya di bidang Bk juga kesiswaan. di sini memang masalah ada itu memang yang namanya siswa ada yang sering tidak masuk, tidak hadir atau kekurangan hadir tapi saya lihat anak-anak ini tidak seberapa bermasalah malah di tahun ini Smp 8 banyak prestasi yang di dapatkan oleh siswa. Dari kerjasama yang baik, pembinaan yang baik ya namanya anak-anak sana sini ada kurangnya tetapi masih bisa kita atasi secara kekeluargaan. Dan orang tua yang anaknya bermasalah kami panggil datang dan memberikan komitmen bekerjasama dengan perjanjian-perjanjian sehingga anak tersebut bisa berubah nantinya dari tingkah laku yang tidak baik dan menjadi yang lebih baik.</p>
5.	<p>Bagaimana bapak menyelesaikan keadaan siswa yang bermasalah di sekolah ?</p>	<p>Untuk siswa yang bermasalah di sekolah pertama sekali masalah yang di dapatkan wali kelas, dari guru bertatap muka kemudian disampaikan kepada wali kelas, dan wali kelas nanti membimbing atau tidak bisa di bimbing tingkah laku anak yang fatal misalnya kehadirannya kurang ataupun ada kejadian-kejadian di luar yang bolos itu wali kelas dulu menangani setelah wali kelas menyerahkan masalah ini dan melaporkan kepada Bk. Bk juga</p>

	<p>memanggil anak yang bersangkutan kemudian memanggil orang tuanya membuat sebuah komitmen. Di situ setelah ada komitmen apabila selesai sampai di situ anak kemudian dengan perjanjian yang kita buat tidak mengulang kesalahan lagi berarti anak itu selesai dan tetapi apabila dia mengulang kembali, kita akan memberikan sebuah teguran yaitu kita skor selama 2 hari. Kemudian setelah 2 hari tanda tangan perjanjian, dan apabila perjanjian di langgar lagi kita panggil orang tua kita buat perjanjian terakhir, dan ini kerjasama dengan sekolah ini kita bentuk kita komunikasikan, kemudian apabila dia juga masih mengulangi dengan hal yang sama maka kita komperesi kasus artinya kita bawa kita angkat kita duduk bersama di ruang kepala sekolah, orang tua, Bk, wali kelas, nah di situlah kita simpulkan pelanggaran 1,2,3,4 jangan sampai ke 5. Kemudian kita ikat orang tuanya. Dan ada nak yang sekolah dan anak yang tidak sekolah kami buat perjanjian pertama, buku catatan absen hadir di piket kemudian yang sering bolos dan sebagainya kita panggil orang tua duduk di sekolah untuk melihat anaknya. Dengan apa yang kami lakukan dan yang saya lihat banyak masalah yang terselesaikan dan anak itu semakin aktif dalam belajar, itu masalah yang sering Kmi hadapi dan Alhamdulillah semuanya tidak jadi masalah besar dan bisa terselesaikan dengan kerjasama keluarga dengan pihak sekolah.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Yusna, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/tanggal : Rabu, 18 Desember 2024

No.	Peneliti	Informan
1.	Menurut Ibu apa tujuan dilakukan pembinaan akhlak di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh ?	Tujuannya untuk kebaikan, untuk memperbaiki akhlak siswa yang kurang, karna sekarang akhlak anak banyak yang tidak bagus mulai dari cara dia ngomong ataupun perkataan yang tidak sopan, dan masalah pakaian anak yang kurang sopan dan semua. Dari SMPN 8 yang saya lihat ada dia di Asekolah memperhatikan penampilan anak mulai dari kuku panjang, kaus kaki pendek, ngomong harus sopan kepada guru. Dengan ini semua harus di perbaiki agar terciptanya pendidik yang berakhlak mulia.
2.	Apa saja kegiatan yang di lakukan dalam pembentukan akhlak pada siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?	Seperti di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu baca ayat-ayat selama waktu 10-15 menit kemudian berdoa sebelum masuk materi ajar, dan itu semuanya ada di diniyah tentang pembentukan akhlak siswa, dan kemudian setelah selesai pembelajaran harus baca doa penutup.
3.	Bagaimana tanggapan ibu tentang akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?	Yang saya tau semua akhlak anak itu pasti berbeda-beda, tapi sebagian besar jika anak kurang bagus akhlaknya maka kami sebagai guru pendidikan agama islam harus mengajarkan dan menasehati serta mengarahkan siswa ke arah yang baik

		agar nantinya siswa tidak mengulangi tingkah laku keburukannya lagi.
4.	Apakah ada di terapkan RPP khusus tentang pembinaan akhlak siswa ?	Kalau RPP khusus tidak ada, karna dalam rpp itu ada sosial,ada nilai sikap karna memang sudah ada diterapkan. Karena sudah termuat semua di dalam RPP, saya rasa dalam pembentukan akhlak tidak harus dari guru pai saja dan semua guru wajib juga bisa membentuk akhlak siswa.
5.	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa ?	Yang menghambat itu orang tua tidak mau bekerjasama dengan sekolah, di sekolah semua guru ingin siswanya baik, kalau memang orang tua tidak peduli dan tidak ada dukungan dari wali murid maka pembentukan akhlak tidak terlaksana dengan baik. Dan apabila kerjasama ini semua yang terlibat mau seperti orang tua mu bekerjasama, begitu juga dengan siswa taat pada peraturan yang berlaku maka tidak ada hambatan, dan faktor pendukungny di sini menurut saya harus sama-sama mau dalm bekerjasama.
6.	Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap peningkatan akhlak siswa ?	Caranya kalau evaluasi bisa dengan pengamatan, menilai sikap observasi setiap saat dan juga ketika saya sedang mengajar di kelas bisa memperhatikan tingkah siswa mana yang bagus dan mana yang buruk, karna mengevaluasi harus betul-betul di teliti dengan baik bagaimana keadaan akhlak anak tersebut.
7.	Apa saja bentuk perhatian guru untuk membina akhlak siswa selain mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah ?	Pertama kalau di kelas membaca ayat kemudian baca doa belajar dan terkahir penutupan pembelajaran baca dengan doa lagi, dan di sekolah di terapkan shalat berjamaah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya di hari jum'at ada tausiah agama, ad

		abaca yasin, ada ceramah singkat atau qultum dan bisa juga di ganti dengan di panggil ustadz untuk ceramah ke sekolah,.
8.	Bagaimana cara guru menjaga pergaulan siswa ketika di sekolah ?	Guru menjaga mereka kalau sudah berada di sekolah itu tidak bisa keluar lagi kecuali minta izin misalnya kalau mau ke kantin, tapi yang saya lihat sekarang di SMP 8 tidak ada siswa yang keluar atau cabut di dalam pembelajaran, karna mungkin cara guru membina dan siswa menaati perintah yang berlaku, Alhamdulillah tidak ada lagi yang melanggar peraturan.
9.	Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembinaan akhlak ?	Mendukung proses pendidikan, seperti sering membaca surah-surah dan yang bersngkutan dengan buku paket agama. Dalam pembinan akhlak kita harus menggunakan metode ceramah untuk menasehati dan membiming anak jauh lebih baik lagi kedepannya, dan menggunakan metode diskusi serta pemberia tugas metode keteladanan.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Harun AR

Jabatan : Orang Tua siswa

Hari/tanggal : Rabu, 18 Desember 2024

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam pelajaran pembinaan akhlak anak di sekolah ?	Iya kami ada kerjasama dengan guru yang dimana guruyang membina akhlak anak di sekolah sedangkan di rumah kami sebagai orang tua yang membina, memantau, dan mengontrol kegiatan anak agar akhlak anak dapat terbina dengan baik.
2.	Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan-kegiatan dalam pembentukan akhlak anaknya di sekolah?	Iya kami selaku orang tua mengetahui kegiatan apa saja yang di lakukan di sekolah seperti dalam pembentukan akhlak anak contohnya kegiatan yang di lakukan ada shalat Dzhuhr berjamaah, pembacaan yasin, dan bahkan ada tausiah agama yang diterapkan di sekolah itu.
3.	Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan kerjasama dengan guru atau menghadiri pertemuan dengan guru di sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh ?	Tentu kami sebagai orang tua harus ada kerjasamanya dengan karna tanpa ada kerjasama membina akhlak siswa tidak bisa di lakukan dengan maksimal. Dan apabila ada pertemuan rapat yang di undang oleh pihak sekolah kita sebagai orang tua harus siap siaga menghadiri acara pertemuan tersebut, karna itu hal yang wajib kita ketahui tentang informasi apa saja yang ada di sekolah.
4.	Apa saja kendala yang di hadapi orang tua pada proses kerjasama dengan guru di sekolah dalam pembentukan akhlak siswa ?	Kendala yang di hadapi terkadang kita sebagai orang tua banyak urusannya terutama dalam pekerjaan, jadi terkadang apabila ada pertemuan rapat tidak bisa di hadiri di karenakan waktu yang ti ada.

5.	Bagaimana cara orang tua dalam mengawal anak untuk melaksanakan shalat ?	Untuk mengawal anak dalam dalam pelaksanaan shalat di rumah itu salah satunya dengan membiasakan melakukan shalat berjamaah di rumah sehingga pelaksanaan shalat anak selalu berada dalam pengawasan orang tua.
6.	Bagaimana cara orang tua dalam menjaga pergaulan anak di lingkungan keluarga dan masyarakat?	Kalau saya sudah mengajarkan akhlak anak saya sejak dini kalau bukan kita siapa lagi yang menjaga. Saya memberi pemahaman serta arahan dalam menjalin pertemanan yang baik sehingga insya Allah saya percaya kepada anak saya bisa memilih dan menjaga pergaulannya dengan baik.
7.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang orang tua temui dalam pembentukan akhlak anak ?	Kalau faktor penghambatnya di waktu terkadang semua orang tua berbeda cara bekerjanya sehingga waktunya kurang untuk anak, dan faktor pendukungnya mungkin kerjasama guru dan orang tua yang baik sehingga bisa membantu akhlak anak yang baik dan sopan.
8.	Bagaimana harapan bapak/ibu dengan adanya kerjasama guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?	Ya harapan saya dengan adanya kegiatan kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah dan keluarga bisa menjalin komunikasi yang baik, dan harapan saya semoga guru-guru lebih sabar lagi menghadapi situasi dan kondisi dalam pembinaan akhlak anak di sekolah, semoga guru mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah Swt karena sudah membina dan mengajarkan anak contoh yang baik.

Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP**Negeri 8 Banda Aceh**

Nama : Nuril Amini Lubis
Nim : 200201013
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Trbiiyah dan Keguruan
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Banda Aceh

INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati
1.	Bentuk kerjasama guru dan orang tua
2.	Pembinaan Akhlak di sekolah
3.	Rapat orang tua dan guru di sekolah
4.	Alat/media komunikasi Whattsapp Grup



LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. SK Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B- 1955 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

KESATU : Menunjukkan Saudara:
Dr. Muhibuddin, S.Ag.,M.Ag
 Untuk membimbing skripsi:
 Nama : Nuril Amini Lubis
 NIM : 200201020
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh


KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024


KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 12 Februari 2024


 Saiful Muluk

Tembusan:
 1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
 2. Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
 3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
 4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
 5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
 6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
 8. Mahasiswa yang bersangkutan



2. Surat izin Penelitian dari Akademik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10326/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh ; Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200201013

Nama : NURIL AMINI LUBIS

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa tolang kecamatan ulu pungkut

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH***

Banda Aceh, 13 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 24 Januari 2025

3. Surat izin Penelitian dari Dinas Pendidikan


PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jalan Panglima Nyak Makam No. 23 Gp. Kota Baru, Banda Aceh, 23125
 Pos-el :dikbud@bandaacehkota.go.id laman:www.dikbud.bandaacehkota.go.id

SURAT IZIN
NOMOR :074/A4/7426/2024
TENTANG
IZIN MENGUMPULKAN DATA


Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh, Nomor: B-10326/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2024 tanggal 13 Desember 2024, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh memberikan izin kepada.

nama : Nuril Amini Lubis
 NIM : 200201013
 Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
 untuk : Melakukan penelitian ilmiah di SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh".

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 16 s.d 21 Desember 2024.
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Surat izin pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

16 Desember 2024 M/14 Jumadil Akhir 1446 H
 a n Kepala Dinas Pendidikan dan
 Kebudayaan Kota Banda Aceh
 Kabid Pembinaan SMP,

 Nuzuliani, S.Pd., M.Si
 NIP.19760113 200604 2 003

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh
2. Koordinator Pengawas Sekolah Banda Aceh
3. Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh.

4. Wawancara dengan kepala sekolah



5. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



3. wawancara dengan Orang Tua Siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuril Amini Lubis

Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan, 11 April 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Desa : Tolang

Kecamatan : Ulu Pungkut

Kabupaten : Mandailing Natal

Nama Ayah : Ali Baktar Lubis

Nama Ibu : Masroh Nst

Pekerjaan Ayah : PNS

Pekerjaan Ibu : IRT

Alamat Lengkap : Desa Tolang, Kec.Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri 226 Tolang

MTS.MI Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Uin Ar-Raniry Banda Aceh